

**REPRESENTASI PESAN DAKWAH DALAM FILM
MERINDU CAHAYA DE AMSTEL**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam
Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Oleh

**JEANIKA ELMA PUTRI
NPM: 1941010127**



Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**REPRESENTASI PESAN DAKWAH DALAM FILM
MERINDU CAHAYA DE AMSTEL**

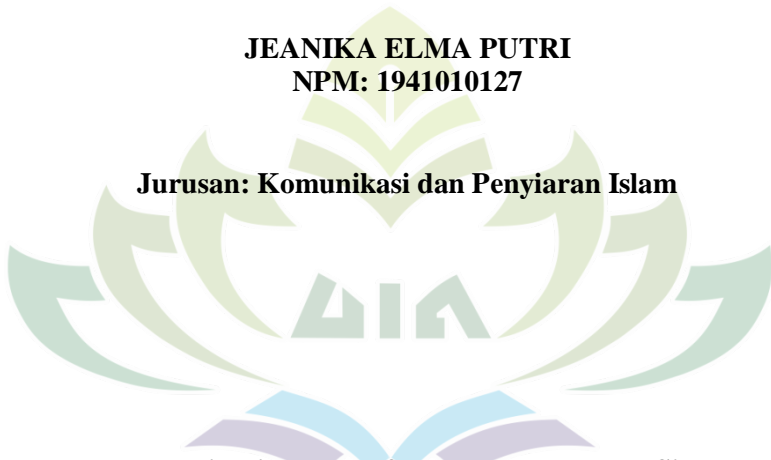
Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam
Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Oleh

**JEANIKA ELMA PUTRI
NPM: 1941010127**

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam



**Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. Nasor M.Si
Pembimbing II : M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Penyampaian pesan dakwah melalui film telah menjadi medium yang kuat untuk menyebarkan nilai-nilai Islam kepada audiens secara global. Film *Merindu Cahaya de Amstel* menjadi sarana yang efektif untuk mempromosikan pemahaman dan toleransi antaragama, serta merangsang refleksi dalam merangkul nilai-nilai kehidupan yang universal. Cerita yang disajikan pada film *Merindu Cahaya de Amstel* ini diadaptasi dari kisah nyata seorang perempuan Belanda yang memilih jalan untuk memeluk agama Islam, kisah tersebut ditulis oleh seorang novelis asal Indonesia bernama Arumi E yang telah menulis kisah perjalanan Khadija Veenhoven dalam novel dengan judul yang sama. Dengan demikian penulis tertarik untuk meneliti pesan dakwah tersirat dalam film *Merindu Cahaya de Amstel* yang telah ditayangkan pada tanggal 20 Januari 2022. Penulis akan meneliti lebih lanjut terkait representasi pesan dakwah yang terkandung dalam film ini, dilanjutkan dengan menganalisis serta menguraikan makna pesan pada dialog dengan tinjauan analisis wacana, dan memfokuskan dengan memberikan gambaran pesan dakwah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian, penulis menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dan bersifat deskriptif. Sumber data primer yang digunakan yaitu memanfaatkan aplikasi *streaming video* MAXStream dengan melakukan pengamatan film *Merindu Cahaya de Amstel* berupa pengambilan gambar adegan dan dialog. Sumber data sekunder yaitu didukung dengan muatan berupa informasi melalui buku, jurnal penelitian, skripsi terdahulu, thesis, dan artikel *online*. Metode pengumpulan data menggunakan observasi non partisipan yaitu pengamatan yang dilakukan secara tidak langsung sebab penelitian ini memerlukan film sebagai media penelitian, dan dokumentasi dengan mengambil adegan film dengan cara pengambilan gambar layar (*screenshot*). Teknik analisis penulis menggunakan jenis pendekatan representasi Stuart Hall dan menganalisis makna pesan melalui dialog ditinjau dengan menggunakan analisis wacana. Penulis mengambil

seluruh pesan dakwah yang terkandung dalam film Merindu Cahaya de Amstel yang memiliki durasi film sepanjang 1 jam 47 menit, yang terdiri dari beberapa sampel dari potongan adegan dan dialog yang memuat pesan dakwah berjumlah 24 adegan, dengan memuat tema yang bermacam-macam sebanyak 16 tema yang memuat aspek pesan dakwah.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa representasi pesan dakwah, penulis menemukan hanya 2 jenis pendekatan pada representasi yaitu pendekatan reflektif (*reflective approach*) dan pendekatan intensional (*intentional approach*). Representasi pesan dakwah syari'ah termasuk pada pendekatan intensional yaitu untuk menyampaikan prinsip-prinsip atau hukum-hukum Islam. Representasi pesan dakwah aqidah termasuk pada pendekatan intensional yang sama seperti sebelumnya, namun yang berbeda yaitu terletak pada tujuannya. Pesan dakwah aqidah yang disusun dan disampaikan dengan niat agar tercapainya suatu tujuan yaitu menyampaikan keyakinan untuk beriman kepada Allah SWT. Pendekatan reflektif termasuk dalam pesan dakwah akhlak, dalam pendekatan reflektif ini da'i akan menyampaikan pesan dakwah akhlak dan mendorong mad'u untuk melakukan introspeksi, mengevaluasi tindakan mereka dengan nilai agama seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Kata kunci: Film, Media Dakwah, Pesan Dakwah, Representasi



ABSTRACT

The delivery of da'wah messages through films has become a powerful medium for spreading Islamic values to a global audience. De Amstel's Longing for Light became an effective means of promoting interfaith understanding and tolerance, as well as stimulating reflection in embracing universal life values. The story presented in the film Merindu Cahaya de Amstel is adapted from the true story of a Dutch woman who chose the path to embrace Islam, the story was written by an Indonesian novelist named Arumi E who has written the story of Khadija Veenhoven's journey in the novel of the same name. Thus, the author is interested in researching the message of da'wah implied in de Amstel's light-longing film which has aired on January 20, 2022. The author will further examine the representation of the da'wah message contained in this film, followed by analyzing and deciphering the meaning of the message in the dialogue with a review of discourse analysis, and focusing on providing an overview of the message of da'wah sourced from the Qur'an and the Hadith of the Prophet SAW.

To obtain the data needed in research, the author uses qualitative research methodology with the type of library research and is descriptive. The primary data source used is utilizing the MAXStream video streaming application by observing the film Merindu Cahaya de Amstel in the form of shooting scenes and dialogue. Secondary data sources are supported by content in the form of information through books, research journals, previous theses, theses, and online articles. The data collection method uses non-participant observations, namely observations made indirectly because this study requires film as a research medium, and documentation by taking film scenes by taking screenshots. The author's analysis technique uses Stuart Hall's type of representation approach and analyzing the meaning of messages through dialogue is reviewed using discourse analysis. The author takes all the da'wah messages contained in the film Merindu Cahaya de Amstel which has a film duration of 1 hour 47 minutes, consisting of several samples from cut scenes and dialogues containing da'wah messages totaling 24 scenes, containing various themes as many as 16 themes containing aspects of da'wah messages.

From the results of this study it was found that the representation of da'wah messages, the author found only 2 types of approaches to representation, namely reflective approach and intentional approach. The representation of the message of shari'ah da'wah includes an intentional approach, namely to convey

Islamic principles or laws. The representation of the message of da'wah aqidah belongs to the same intentional approach as before, but what is different lies in its purpose. The message of da'wah aqidah is compiled and delivered with the intention of achieving a goal, namely conveying confidence to believe in Allah SWT. The reflective approach is included in the message of moral da'wah, in this reflective approach the da'i will convey the message of moral da'wah and encourage mad'you to introspect, evaluate their actions with religious values as exemplified by the Prophet SAW.

Keywords: Film, Da'wah Media, Da'wah Message, Representation



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jeanika Elma Putri
NPM : 1941010127
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**REPRESENTASI PESAN DAKWAH DALAM FILM MERINDU CAHAYA DE AMSTEL**” adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 22 Agustus 2023

Penulis,



Jeanika Elma Putri
NPM. 1941010127

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi **Representasi Pesan Dakwah Dalam Film Merindu Cahaya
De Amstel**

Nama **Jeanika Elma Putri**
NPM **1941010127**

Jurusan **Komunikasi dan Penyiaran Islam**
Fakultas **Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas
Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I,

Pembimbing II


Prof. Dr. H. M. Nesor, M.Si
NIP. 195707151987031001


M. Apun Svaripudin, S.Ag., M.Si
NIP. 196807201996031002

**Ketua Jurusan,
Komunikasi dan Penyiaran Islam**


Dr. Khairullah, S.Ag., MA
NIP. 197303052000031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Ehdro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Representasi Pesan Dakwah Dalam Film Merindu Cahaya De Amstel”** disusun oleh **Jeanika Elma Putri, NPM : 1941010127** program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : **Senin, 11 September 2023.**

Tim Penguji

Ketua Sidang : **Dr. Khairullah, S.Ag., MA**

Sekretaris : **Nadya Amalia Nasoetion, M.Si**

Penguji I : **Dr. H. Rosidi, MA**

Penguji II : **Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si**

Penguji Pendamping : **M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

“Serulah manusia kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik pula. Sesungguhnya Tuhan-Mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari Jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

(Q.S. An-Nahl [16]: 125).



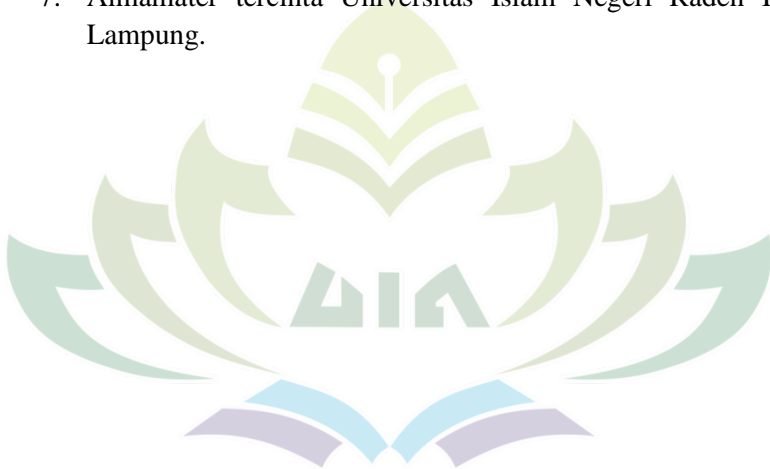
PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat selesai dengan tepat waktu. Tak lupa juga sholawat beriring salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Di persembahan ini penulis sangat bersyukur dan berterima kasih dengan hadirnya orang-orang yang telah ada untuk mendukung penulis, yang tentunya skripsi ini akan penulis persembahkan untuk orang-orang tercinta yang selalu menjadi garda terdepan selama menempuh pendidikan khususnya masa dimana penulis mengerjakan tugas akhir ini, hingga penyelesaian masa studi. Merekalah dengan tulus mendoakan, mendukung serta memberi semangat bagi penulis. Skripsi ini akan dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua hebatku yang sangat aku sayangi yaitu Bapak Jaika Sumantri dan Ibu Siti Mariyamah. Kedua tokoh tersebut adalah sosok yang paling berharga dalam hidup penulis, dan penulis sangat mensyukuri atas kehadirannya untuk mendukung, merawat, mendo'akan, mendidik, dan memberikan nasihat dengan sabar disetiap perjalanan penulis. Terima kasih ma... pa... semoga Allah SWT memberikan kesehatan dan keberkahan untuk mama dan papa. *I love you so much, more than everything in this world.*
2. Datuk Ahmad Tridi, Nenek Arni, Mbah Kung Supardi, dan Mbah Kasiani, khususnya penulis mengucapkan terima kasih untuk Mbah Kasiani yaitu Ibu dari Ibu penulis, sebab dari beliau penulis mendapatkan kasih sayangnya, dirawat, dijaga, dan diberi nasihat hingga semangat kepada penulis untuk terus melanjutkan pendidikan setinggi mungkin.
3. Tante Yuli, Tante Ester, dan Om Agung, penulis ucapkan terima kasih karena sudah memberikan dukungan, motivasi, kegembiraan, dan menjadi pendengar yang baik disaat penulis sedang bingung dan merasa sedih, sehat selalu untuk tante dan om.
4. Kedua kakak laki-laki penulis, Atin Nata dan Abang Achmad.
5. Keponakan penulis tersayang Dia Aya Carrisa, Aziz, Akbar, Dilara Aya Sofea, Khalid, dan Puncak yang juga menjadi

penyemangat penulis. Semoga kalian tumbuh menjadi anak yang baik, sholeh dan sholehah.

6. Untuk diriku sendiri, terima kasih telah berjuang untuk melewati tahap ini, terima kasih untuk aku yang telah sabar melakukan segala rintangan, dan yang paling penting terima kasih karena sudah bertahan sampai detik ini dengan kuat dan tegar. Ingat ini baru awal, masih banyak lagi tahap-tahap yang harus dilewati sampai titik yang harus dicapai. Semangat terus, jangan berhenti untuk jadi orang baik dan selalu bersyukur, ingat Mark Lee pernah mengatakan “*it’s not always easy, but that’s life. Be strong because there are better days ahead.*”
7. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Jeanika Elma Putri, dilahirkan di Surabaya, Jawa Timur pada tanggal 27 Juni 2001, anak ke-empat dari pasangan Jaika Sumantri dan Siti Mariyamah. Adapun pendidikan formal yang ditempuh oleh penulis dimulai dari SD Negeri Kandangan II/620 Surabaya, Jawa Timur selama 6 tahun dan selesai pada tahun 2013, penulis melanjutkan ke sekolah menengah pertama di SMP Islam Tri Shakti Surabaya, Jawa Timur selama 1 setengah tahun, kemudian penulis berhasil menyelesaikan pendidikan di SMP Islam Terpadu Bustanul ‘Ulum Lampung Tengah selama 1 setengah tahun dan selesai pada tahun 2016, lalu melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di MAN 1 Lampung Tengah selama 3 tahun dan selesai pada tahun 2019 dan penulis aktif mengikuti kegiatan English Club.

Selepas kelulusan dari MAN, syukur Alhamdulillah penulis mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi yaitu penulis melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi melalui jalur SPAN-PTKIN dengan masuk ke program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang dimulai pada semester I pada tahun 2019. Lalu dibulan Juni 2022 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata dan berkesempatan untuk bergabung dalam KKN Kolaborasi UIN-UNILA di desa Pinang Jaya, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung.

Bandar Lampung, Agustus 2023
Membuat,

Jeanika Elma Putri

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan nikmat hidup dan nikmat kesehatan serta senantiasa melimpahkan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Representasi Pesan Dakwah Dalam Film Merindu Cahaya De Amstel.”**

Syukur Alhamdulillah pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tidak mudah jalan yang ditempuh untuk dapat meyukseskan dalam rangka pelaksanaan tugas akhir dengan penuh perjuangan dan diiringi doa. Sehingga penulis dapat mampu melewati masa dalam penulisan skripsi ini yang penuh dengan rintangan.

Tujuan dari penulisan dan penyusunan skripsi ini ditujukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Selama proses penulisan skripsi, penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dorongan semua pihak, penulis tidak akan dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Khairullah, S.Ag., M.A. selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Ade Nur Istiani, M.I.Kom. selaku sekretaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Prof. Dr. H. M. Nasor M.Si selaku pembimbing akademik I yang saya hormati, terima kasih telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran, menyempatkan waktu dan tenaga untuk mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi.
5. Bapak M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si selaku pembimbing akademik II yang saya hormati, terima kasih telah mengarahkan penulis dengan penuh ketulusan serta

memberikan solusi pada penulis selama penyusunan skripsi agar lebih baik.

6. Pimpinan dan karyawan perpustakaan serta seluruh civitas akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah menyediakan berbagai buku sumber rujukan bagi penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi.
7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen serta karyawan dan staf administrasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat disaat penulis menempuh pendidikan, membantu penulis dalam penyelesaian skripsi, dan memberikan pelayanan yang terbaik kepada penulis.
8. Kepada pihak rumah produksi film dan aplikasi MAXstream yang telah memperkenankan penulis untuk dijadikan sebagai objek penelitian sehingga skripsi ini dapat selesai.
9. Sahabatku yang berada di Surabaya Zalzha Dian Lestari dan Yoessi Indah Arum Oktaviany. Walaupun kita berjarak jauh tetapi terima kasih karena telah menjadi pendengar yang baik dan menghibur disaat aku sedih.
10. Sahabat-sahabatku yang istimewa lainnya dan selalu ada, tidak pernah lelah untuk membantu disetiap proses yang aku lalui, setia menemani, mendukung dan memberi semangat kepadaku dalam keadaan sakit maupun sehat, susah maupun senang, *you're my everything because without you guys, I'm nothing and can't finish this thesis* diantaranya Meli Nur Linda, Puput Selviana Putri, Devi Zelina, Kristi Sabela, Maytufi Az-zahra Yasha, Evin Luthfiah Dwiandrini, Indriani Agustin terima kasih untuk kalian semua karena sudah ada untuk penulis.
11. Dan untuk teman-teman penulis lainnya yaitu Indah, Dhea, Caca, Shadil, dan Selvi terima kasih karena sudah berbagi kegembiraan kepada penulis, saling memberikan semangat, serta berbagi suka dan duka.
12. Teman-teman seperjuangan dikelas KPI B dan teman-teman angkatan 2019 yang telah mendukung dan saling memberikan

semangat selama empat tahun berjuang bersama untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

13. Kepada seluruh *member* EXO dan NCT yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, khususnya kepada idola penulis yaitu Park Chanyeol, Na Jaemin, Kim Doyoung, Jeong Jaehyun, dan Kim Junkyu. Karena mereka penulis terhibur lewat karyanya, membuat penulis merasa bersemangat lagi, serta penulis terinspirasi karena kegigihan dan kerja keras mereka untuk bekerja dan meraih cita-cita. *I hope in the future, I can meet all of you at the concert.*

Semoga segala amal kebaikan dan kerelaannya membantu dalam proses penulisan dan penyusunan skripsi ini mendapatkan ridho dan balasan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dunia dan akhirat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 22 Agustus 2023

Jeanika Elma Putri
NPM. 1941010127

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	13
H. Metode Penelitian	17
I. Sistematika Pembahasan	24
BAB II REPRESENTASI, PESAN DAKWAH, FILM, DAN MEDIA DAKWAH	
A. Representasi	26
1. Pengertian Teori Representasi	26
2. Jenis Pendekatan Pada Representasi	29
B. Pesan Dakwah	31
1. Pengertian Pesan Dakwah	31
2. Jenis-jenis Pesan Dakwah	32
a. Ayat-ayat Al-Qur'an	33
b. Hadits Nabi SAW	34
c. Pendapat Para Sahabat Nabi SAW	34
d. Pendapat Para Ulama	35
e. Hasil Penelitian Ilmiah	35
f. Kisah dan Pengalaman Teladan	35
g. Berita dan Peristiwa	36

h. Karya Sastra	36
i. Karya Seni.....	36
3. Tema-tema Pesan Dakwah	37
a. Pesan Dakwah Aqidah	39
b. Pesan Dakwah Syari'ah.....	40
c. Pesan Dakwah Akhlak	41
4. Unsur-unsur Dakwah.....	43
5. Pengorganisasian Pesan Dakwah.....	45
6. Karakteristik Pesan Dakwah.....	46
C. Film	48
1. Pengertian Film	48
2. Pesan-pesan pada Film	51
3. Pesan Dakwah Melalui Film	52
D. Media Dakwah	53
1. Pengertian Media Dakwah	53
2. Jenis-jenis Media Dakwah	56
BAB III PESAN DAKWAH DALAM FILM MERINDU CAHAYA DE AMSTEL	
A. Profil Film Merindu Cahaya De Amstel.....	58
1. Deskripsi Merindu Cahaya De Amstel.....	58
2. Sinopsis Merindu Cahaya De Amstel.....	63
3. Biografi dan Karya Sutradara Merindu Cahaya De Amstel.....	68
4. Tim Produksi Merindu Cahaya De Amstel	71
5. Biografi Tokoh Merindu Cahaya De Amstel....	72
B. Pesan-pesan Dakwah Dalam Film Merindu Cahaya De Amstel	83
BAB IV ANALISIS REPRESENTASI PESAN DAKWAH DALAM FILM MERINDU CAHAYA DE AMSTEL	
A. Representasi Pesan Dakwah dalam Film Merindu Cahaya De Amstel	113
1. Pendekatan Reflektif	113
2. Pendekatan Intensional.....	114
B. Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Merindu Cahaya De Amstel	115
1. Representasi Pesan Dakwah Syari'ah.....	116
2. Representasi Pesan Dakwah Aqidah	129
3. Representasi Pesan Dakwah Akhlak	144

4. Kisah dan Pengalaman Teladan.....	156
5. Berita dan Peristiwa	160
6. Ayat-ayat Al-Qur'an	164
7. Hadits.....	166

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	169
B. Rekomendasi	170

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



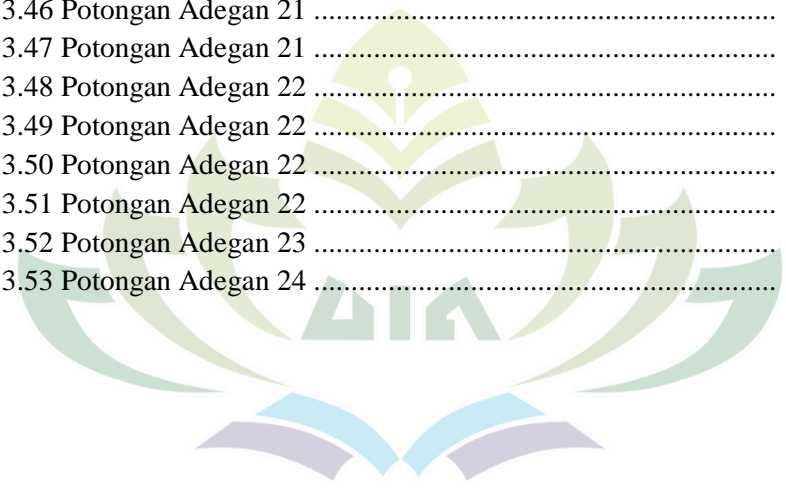
DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Karya Penyutradaraan Hadrah Daeng Ratu	69
3.2 Tim Produksi Merindu Cahaya De Amstel.....	71
3.3 Tolong-Menolong.....	83
3.4 Lalai dalam Melaksanakan Sholat Wajib	84
3.5 Kewajiban Wanita Muslim Memakai Jilbab dan Menutupi Aurat	87
3.6 Sholat Istikharah.....	91
3.7 Tingkat Keimanan yang Berbeda	92
3.8 Mempunyai Keinginan Menganut Agama Islam	93
3.9 Taubat	96
3.10 Allah Mengatur Setiap Pertemuan Manusia (Taqdir)	98
3.11 Melanggar Janji	99
3.12 Durhaka Kepada Orang Tua	101
3.13 Berbakti Kepada Orang Tua	103
3.14 Cinta Kepada Sesama.....	103
3.15 Kisah dan Pengalaman Khadija.....	105
3.16 Kabar Duka	108
3.17 Orang Beriman tidak Sedih Berlarut-larut.....	110
3.18 Islam adalah Agama Rahmatan lil Alamin	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Urutan Pokok Ajaran Islam	38
3.1 Cover Film Merindu Cahaya de Amstel	58
3.2 Jadwal Tayangan Film pada Televisi.....	59
3.3 Hadrah Daeng Ratu	68
3.4 Amanda Rawles.....	72
3.5 Bryan Domani	74
3.6 Rachel Amanda	76
3.7 Oki Setiana Dewi	78
3.8 Maudy Koesnaedi.....	80
3.9 Potongan Adegan 1	83
3.10 Potongan Adegan 1	83
3.11 Potongan Adegan 2	84
3.12 Potongan Adegan 2	85
3.13 Potongan Adegan 3	85
3.14 Potongan Adegan 3	86
3.15 Potongan Adegan 3	86
3.16 Potongan Adegan 4	87
3.17 Potongan Adegan 4	87
3.18 Potongan Adegan 4	87
3.19 Representasi Permen sebagai Seorang Wanita	88
3.20 Potongan Adegan 5	89
3.21 Potongan Adegan 5	89
3.22 Potongan Adegan 6	91
3.23 Potongan Adegan 6	91
3.24 Potongan Adegan 7	92
3.25 Potongan Adegan 7	92
3.26 Potongan Adegan 8	93
3.27 Potongan Adegan 9	94
3.28 Potongan Adegan 10.....	95
3.29 Potongan Adegan 11.....	96
3.30 Potongan Adegan 12.....	96
3.31 Potongan Adegan 12.....	97
3.32 Potongan Adegan 13.....	97
3.33 Potongan Adegan 13.....	98

3.34 Potongan Adegan 14	98
3.35 Potongan Adegan 15	99
3.36 Potongan Adegan 15	100
3.37 Potongan Adegan 16	101
3.38 Potongan Adegan 16	101
3.39 Potongan Adegan 16	101
3.40 Potongan Adegan 17	103
3.41 Potongan Adegan 18	103
3.42 Potongan Adegan 19	105
3.43 Potongan Adegan 19	105
3.44 Potongan Adegan 20	107
3.45 Potongan Adegan 20	107
3.46 Potongan Adegan 21	108
3.47 Potongan Adegan 21	108
3.48 Potongan Adegan 22	109
3.49 Potongan Adegan 22	109
3.50 Potongan Adegan 22	109
3.51 Potongan Adegan 22	109
3.52 Potongan Adegan 23	110
3.53 Potongan Adegan 24	111



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 SK Judul Skripsi
- Lampiran 2 SK Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran 3 Bukti *Screenshot* Kolom Komentar Media Sosial Rumah
Produksi Film Merindu Cahaya de Amstel
- Lampiran 4 Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
- Lampiran 5 Pengajuan Izin Penelitian Skripsi
- Lampiran 6 Berita Acara Sidang Munaqosyah
- Lampiran 7 Turnitin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul **“Representasi Pesan Dakwah Dalam Film Merindu Cahaya De Amstel”** untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami skripsi ini penulis akan menjelaskan istilah-istilah secara spesifik yang terkandung pada judul, sebagai berikut:

Representasi merupakan kata lain dari pemaknaan dengan menggunakan bahasa.¹ Stuart Hall menjelaskan salah satu penggunaan istilah yang diterima pada representasi adalah dengan menggunakan bahasa, yang tentunya digunakan untuk mengatakan sesuatu serta memiliki makna atau dapat mewakili suatu keadaan diluar secara bermakna kepada orang lain.² Representasi mempunyai keterlibatan pada tanda-tanda dan memiliki citra yang dapat dipahami secara kultur. Penggunaan tanda seperti gambar, kata-kata, atau *sequence* (urutan cerita dari sebuah film), yang mana cerita tersebut dapat diwakilkan dan dibentuk dalam suatu ide untuk diciptakan, menghasilkan emosi yang dibentuk, fakta, dan lain sebagainya.³ Menurut KBBI representasi adalah suatu tindakan atau keadaan yang akan diwakili.

Representasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mewakili atau menggambarkan suatu keadaan atau perilaku dalam bentuk memaknakan dengan menggunakan bahasa. Representasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menunjukkan gambaran ajaran agama Islam yang terdapat dalam film Merindu Cahaya de Amstel. Film Merindu Cahaya de Amstel memiliki kandungan pesan dakwah dan

¹ Maulidya Septiani, “Representasi Pesan Moral Dalam Film Merry Riana Mimpi Sejuta Dollar,” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2018), 17.

² Stuart Hall, “Representation: Cultural Representation and Signifying Practices,” *The Encyclopedia of Applied Linguistics*, (1997): 15.

³ Yogi Hadi Pranata, “Representasi Pria Metroseksual Dalam Iklan Televisi Produk Perawatan Wajah Pria (Analisis Semiotika Pada Iklan Produk Perawatan Wajah Garnier Man),” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), 8.

nilai-nilai Islam yang disampaikan kepada penontonnya. Merindu Cahaya de Amstel secara tidak langsung telah memberikan pelajaran kepada masyarakat bahwa untuk menjaga nilai-nilai Islam dan melaksanakan perintah agama di dalam kehidupan sehari-hari sangat penting agar selamat didunia dan akhirat.

Pesan dakwah adalah pesan atau penyampaian ajaran agama Islam, nilai-nilai moral, dan nasihat spiritual dengan tujuan untuk mengajak dan memotivasi mad'u untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pesan dakwah (*maddah al da'wah*) merupakan materi dakwah yang bersumber dari Al-Qur'an dengan mencakup aspek tema pesan dakwah yaitu aqidah, syari'ah, akhlak, ketiga hal tersebut memiliki prinsip-prinsip ajaran Islam yang berbeda-beda sesuai dengan tema pesan dakwah yang dijelaskan, contohnya seperti pesan dakwah syari'ah merupakan upaya untuk menyebarkan ajaran Islam sesuai dengan hukum syari'ah yang mencakup hukum wajib, sunnah, haram, makruh, mubah, yang apabila masing-masing itu dilaksanakan maka akan mendapatkan konsekuensi dari apa yang telah dikerjakan. Pesan dakwah aqidah melibatkan penekanan pada keyakinan dan pemahaman dalam agama Islam, fokus dari aspek pesan dakwah aqidah meliputi konsep-konsep ke-Esaan Allah, sifat-sifat Allah, kepercayaan kepada malaikat, kitab suci, para nabi, hari kiamat, dan takdir Allah (*qadha* dan *qadar*). Pesan dakwah akhlak merupakan ajakan untuk mengembangkan akhlak atau moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Melibatkan prinsip seperti jujur, menerapkan kasih sayang, toleransi, keramahan, kesabaran, dan rendah hati, tujuannya adalah membentuk individu yang lebih baik dalam berinteraksi dengan sesama manusia dan lingkungan sekitar, yang sejalan dengan ajaran agama Islam yang mengutamakan akhlak mulia. Pesan dakwah juga bersumber dari Hadits Rasulullah SAW yang membahas keterkaitan tentang permasalahan manusia seperti tauhid, menerapkan akhlak yang mulia, ibadah, toleransi dan keadilan, kebaikan terhadap sesama, kepedulian terhadap kaum lemah

dan tertindas, pendidikan dan pengetahuan, keteladanan, keluarga dan hubungan sosial, serta komitmen terhadap kebaikan lingkungan. Selain itu, sumber pesan dakwah lainnya juga terdapat pada pendapat para ijtihad ulama, dan sejarah peradaban agama Islam. Berdasarkan pemaparan diatas adalah makna pesan dalam agama Islam merupakan suatu penyampaian nasihat yang baik sehingga pesan tersebut dapat bermanfaat bagi khalayak. Sedangkan pesan dakwah merupakan isi pesan yang memiliki unsur nilai-nilai Islam yang baik untuk masyarakat. Pesan dakwah pada penelitian ini penulis akan mengkaji isi-isi pesan atau mengungkapkan makna pesan yang tersirat pada dialog di film Merindu Cahaya de Amstel dengan mencakup aspek tema pesan dakwah yaitu syari'ah, aqidah, akhlak (*akhlak mazmumah* dan *akhlak mahmudah*), dan jenis-jenis pesan dakwah yang telah penulis jelaskan sebelumnya.

Film dalam penelitian ini merupakan film Merindu Cahaya de Amstel yang disutradarai oleh Hadrah Daeng Ratu dan ditulis oleh penulis skenario Benni Setiawan. Film ini diangkat berdasarkan novel dengan judul yang sama yaitu Merindu Cahaya de Amstel karya Arumi E. Film Merindu Cahaya de Amstel termasuk dalam aliran genre drama, religi, *romantic*, dan *comedy* yang diproduksi pada tahun 2022, serta memiliki durasi film sepanjang 1 jam 47 menit. Film Merindu Cahaya de Amstel telah ditayangkan secara perdana di bioskop seluruh Indonesia dan dirilis pada tanggal 20 Januari 2022.

Berdasarkan pemaparan istilah diatas yang dimaksud dengan representasi pesan dakwah dalam film merindu cahaya de Amstel adalah penulis akan membahas dan menganalisis dengan memberikan representasi pesan dakwah syari'ah yang mencakup hukum atau ketentuan Allah seperti melaksanakan sholat, dzikir, puasa, zakat, haji, dan *thaharah*. Aqidah yakni seperti janji atau keterikatan dengan Allah yang ditujukan untuk beribadah kepada Allah SWT. dan akhlak yakni terdapat *akhlak mazmumah* dan *akhlak mahmudah*, serta jenis-jenis pesan dakwah yang tentunya berhubungan dengan adegan yang

ada di film Merindu Cahaya de Amstel dalam tinjauan analisis wacana. Penulis akan menganalisis film Merindu Cahaya de Amstel dan mengelompokkan beberapa adegan dan dialog serta direpresentasikan pada ayat Al-Qur'an atau Hadits sesuai dengan pesan dakwah tersebut.

B. Latar Belakang Masalah

Dakwah adalah agen perubahan sosial yang berbentuk ibadah dan wajib dilaksanakan bagi setiap umat Muslim. Kewajiban dalam berdakwah memiliki hubungan yang kuat dalam upaya penyadaran, pembinaan, dan meyakinkan orang lain dengan pengamalan ajaran Islam, sehingga mad'u dapat mengamalkannya didalam kehidupan sehari-hari dan diharapkan dapat berdampak positif untuk kehidupan di dunia maupun akhirat. Seperti yang telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125, Allah SWT berfirman:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah manusia kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik pula. Sesungguhnya Tuhan-Mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari Jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl [16]: 125).

Pada surah An-Nahl ayat 125 bahwa perkataan baik, tegas, dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang batil. Karena, dalam berdakwah merupakan kegiatan yang diwajibkan dan atas perintah Allah SWT. Namun, satu hal yang penting dalam berdakwah merupakan proses yang wajib dilalui oleh setiap da'i agar dapat mengajak mad'u ke jalan yang benar dan melaksanakan syari'at agama Islam sesuai ketentuan dan bersumber dari dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits.⁴ Dakwah adalah usaha untuk menyebarkan

⁴ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah (Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 124.

ajaran agama Islam disamping *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*. Terhadap umat Islam yang telah melaksanakan risalah Nabi Muhammad SAW dalam bentuk 3 metode yang paling utama yaitu dakwah, *amar ma'ruf*, dan *nahi munkar*, Allah SWT juga memberikan kepada semua umatnya identitas sebagai umat yang berbahagia serta umat yang berhasil.⁵

Pesan dakwah (*maddah*) merupakan elemen penting dalam pelaksanaan kegiatan dakwah dan merupakan indikator keberhasilan seorang da'i dalam menyampaikan materi dakwah kepada mad'u. Pesan dakwah yang berhasil dibawakan untuk disampaikan kepada mad'u, dapat membawa mad'u menuju ke dalam hal-hal kebaikan. Apabila pesan dakwah tersebut disampaikan dengan cara yang tepat sesuai kaidah Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW. Kegiatan dakwah yang dijalankan dapat disebut efektif apabila materi dakwah tersebut bersifat informatif, mendidik atau edukatif, dan memberikan solusi kepada khalayak.⁶

Menurut Arifin dalam buku Sri Wahyuningsih "Film dan Dakwah (Memahami representasi pesan-pesan dakwah dalam film melalui analisis semiotik)" bahwa kata dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan untuk mengajak khalayak dalam berbagai bentuk yaitu lisan, tulisan, tingkah laku, cerita dan lain sebagainya yang dilakukan dengan sadar dan terencana yang bertujuan untuk memotivasi orang lain, baik secara individual maupun secara kelompok agar khalayak dapat menumbuhkan di dalam dirinya kesadaran, pengertian, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan tanpa ada unsur paksaan. Oleh karena itu, hakikat dakwah terletak pada ajakan, dorongan, memotivasi, merangsang pikiran, serta memberikan bimbingan kepada orang lain untuk menerima ajaran agama

⁵ Sri Wahyuningsih, *Film & Dakwah Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 58.

⁶ Kamaluddin, "Pesan Dakwah" *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* Vol. 2, No. 2 (2016): 38.

dengan penuh kesadaran supaya mendapatkan hasil atau keuntungan pada dirinya sendiri untuk bekal di akhirat.⁷

Di era society 5.0 dengan perkembangan teknologi AI (*Artificial Intelligence*) dan alat-alat canggih dimasa sekarang, pesan-pesan yang disampaikan oleh da'i kepada sasaran dakwah atau mad'u dapat disebarakan melalui semua media. Jika mengulik pada masa awal Islam ketika Rasulullah SAW dan para Sahabat hendak menyebarkan dakwah menggunakan metode dakwah *bi lisan* dan bertatapapan langsung dengan mad'u. Oleh karena itu, di era sekarang ini banyak para da'i memanfaatkan media sosial dan teknologi lainnya untuk menyebarkan dakwah. Dalam menyampaikan dakwah membutuhkan media sebagai sarana untuk menyebarkan pesan-pesan dakwah, oleh karena itu penggunaan teknologi dan menyampaikan pesan dakwah dapat digunakan secara bersama-sama. Transformasi dakwah melalui penerapan aplikasi, media *online*, dan teknologi lainnya sehingga dapat mempermudah da'i untuk menyampaikan pesan dakwah, hal tersebut disebut dengan dakwah kontemporer. Dengan adanya dakwah kontemporer dapat mempermudah da'i dan bersifat efektif dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah secara menyeluruh kepada mad'u, tujuannya pesan tersebut dapat menjadi kebutuhan untuk masyarakat khususnya umat Muslim yang sebelumnya terjadi kekeliruan secara spiritual. Oleh sebab itu, dengan adanya transformasi dakwah kini menjadi salah satu cara alternatif baik dalam menyampaikan atau mendapatkan pesan dakwah dengan mudah dan cepat.⁸

Diberbagai literatur ditemukan istilah komunikasi massa (*mass communication*), menurut ahli komunikasi mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan komunikasi massa adalah kegiatan melaksanakan komunikasi melalui

⁷ Wahyuningsih, *Film & Dakwah Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*, 59.

⁸ Shahlilul Fikri, "Youtube Sebagai Platform Media Dakwah," in *Dakwah Di Masa Pandemi*, ed. Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (Sukabumi: CV Jejak, 2021), 19–20.

media massa. Para ahli komunikasi memutuskan bahwa definisi komunikasi massa pada komunikasi dengan menggunakan media massa seperti media cetak maupun media elektronik, seperti majalah, surat kabar, radio, televisi, maupun film. Bittner mendefinisikan komunikasi massa adalah pesan yang disebarkan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Dengan itu komunikasi haruslah menggunakan media massa. Manfaat media massa salah satunya dapat menumbuhkan bermacam-macam rangsangan (*stimulus*) sehingga respon yang dihasilkan dari *audiens* juga berbeda-beda.⁹

Salah satu media komunikasi massa yang melekat di kehidupan masyarakat yakni televisi. Komunikasi massa media televisi adalah proses komunikasi antara komunikator dengan komunikan (massa) melalui sebuah sarana, yaitu televisi. Komunikasi massa media televisi merupakan tayangan yang sifatnya berkala. Televisi sebagai media komunikasi massa melibatkan banyak orang dengan organisasi yang kompleks serta pembiayaan yang besar, sehingga pesan-pesan yang disampaikan melalui komunikasi media massa dapat didengar dan dilihat sekilas. Pesan-pesan di televisi bukan hanya didengar, tetapi juga dapat dilihat pada gambar yang bergerak (audiovisual) sehingga dapat dipahami oleh penonton. Dan tujuan akhir dari penyampaian pesan media televisi dapat dijadikan sebagai hiburan, mendidik, kontrol sosial atau sebagai bahan informasi yang penting untuk diambil nilainya.

Film adalah representasi budaya dalam berbagai aspek realitas dalam bentuk sebuah kata-kata, tulisan, dan gambar. Film juga mampu menjadi agen sosialisasi yang melewati atau mendahului agen-agen sosialisasi tradisional seperti pada masyarakat, keluarga, sekolah, dan membangun hubungan

⁹ Haryati, *Membaca Film (Memaknai Representasi Etos Kerja Dari Film Melalui Analisis Semiotika)*, ed. Nurrahmawati, 1st ed. (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), 9.

langsung dengan individual.¹⁰ Suatu film yang memiliki sarat akan simbol, tanda maupun ikon yang cenderung menjadikan film tersebut mempunyai tafsir tersendiri. Dapat menimbulkan motivasi untuk mengenal suatu inovasi serta berusaha untuk mencerna suatu makna dan hakikat dari film yang ditampilkan. Pesan-pesan dalam komunikasi massa dapat digunakan oleh khalayak, oleh karena itu untuk memproses pesan tersebut diperlukan adanya media yaitu film atau drama. Fungsi dari film sebagai media massa yang memiliki kapasitas untuk menghasilkan pesan secara menyeluruh dan memiliki sasaran yang beragam seperti etnis, agama, umur, status, dan tempat tinggal. Komunikasi massa memiliki hubungan yang erat dengan film dalam penerpaan pesan pada khalayak.¹¹ Pesan yang terdapat disuatu film maupun drama dapat dijadikan sarana untuk mempengaruhi dan membentuk pola pikir masyarakat berdasarkan muatan pesan (*message*) yang ada pada film. Suatu tayangan pada film merupakan gambaran atau potret dari masyarakat dimana film itu dibuat.¹²

Film menjadi salah satu bentuk media massa yang sering digunakan masyarakat umum untuk mencerna perubahan paradigma yang dibentuk dan dihasilkan menjadi sebuah karya, terutama dikalangan generasi milenial yang memanfaatkan media sosial hampir terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari. Jadi film bertema religi dapat dijadikan edukasi non-formal yang dapat menumbuhkan identitas sebagai umat Muslim khususnya di negara Indonesia.¹³ Oleh karena itu, telah banyak industri film Indonesia yang telah memproduksi film dengan tema dakwah, seperti film

¹⁰ Haryati, *Membaca Film (Memaknai Representasi Etos Kerja Dari Film Melalui Analisis Semiotika)*.

¹¹ Khomsahrial Romli, *Komunikasi Massa*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2016), 97-101.

¹² Muharom Nur Islami, "Representasi Urgensi Mental Dalam Film Joker (Analisis Semiotika John Fiske Tentang Urgensi Mental Dalam Film Joker)," (Skripsi, Universitas Komputer Indonesia, 2019), 4-5.

¹³ Mila Aulia, Miski, "Film Islami Sebagai Model Interpretasi Atas Al-Qur'an Dan Hadis: Kasus Film Ayat Tentang Cinta," *Jurnal THEOLOGIA* 31, no. 3 (2020): 139-164.

Perempuan Berkalung Sorban, Mengejar Surga, Assalamualaikum Beijing, Ketika Cinta Bertasbih, Ayat-ayat Cinta, serta Dalam Mihrab Cinta dan masih banyak lagi film religi yang diminati oleh para penontonnya. Sebab dengan dibuatnya film yang mengusung tema tentang Islam dapat memberikan kesempatan oleh para sutradara dan produser yang ingin membuat film religi. Dengan dibuatnya film bernuansa Islam diharapkan dapat menjadi tontonan yang baik, mengedukasi dan memberikan motivasi bagi penonton supaya dapat menyebarkan nilai-nilai Islam di media manapun.¹⁴

Penelitian ini akan membahas dan melakukan pengamatan secara menyeluruh serta merepresentasikan pesan dakwah yang terdapat di film Merindu Cahaya de Amstel yang memiliki pesan tersirat di dalamnya mengenai nilai-nilai Islam. Film tersebut dipilih sebagai film yang bergenre religi untuk menggambarkan dan mengambil ajaran penting yang mengandung unsur pesan dakwah yang terdapat dalam film Merindu Cahaya de Amstel. Nilai dan unsur yang terkandung dalam suatu karya terutama pada film dapat memberikan rasionalisasi terhadap reaksi para penontonnya. Reaksi yang dihasilkan akan terlihat dari sikap, cara berpikir, dan cara menyikapi suatu masalah para penonton. Selain itu unsur religi yang terkandung merupakan sisi positif dan juga dapat menghasilkan kontribusi positif untuk penonton.¹⁵

Film Merindu Cahaya de Amstel terinspirasi dari kisah nyata yang bersumber dari novel karya Arumi E. Arumi E adalah penulis novel yang telah lama berkarya dan Ia adalah salah satu penulis novel *best seller* di Indonesia dan masuk ke kategori “*Based on Best Selling Novel by Arumi E.*” Tulisannya banyak diminati dan dinikmati oleh para pembaca di Indonesia. Film Merindu Cahaya de Amstel yang di sutradarai oleh

¹⁴ Andi Fikra Pratiwi Arifuddin, “Film Sebagai Media Dakwah Islam,” *Jurnal Aqlam* 2, no. 2 (2017): 112-113.

¹⁵ Devi Armada Putri, Wildan, dan Budi Arianto, “Analisis Unsur Religius Dalam Novel Merindu Cahaya De Amstel Karya Arumi E,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI* 1, no. 4 (2016): 176–184.

seorang wanita asal Indonesia bernama Hadrah Daeng Ratu, film ini telah dirilis setahun yang lalu tepatnya pada tanggal 20 Januari 2022 serta memiliki durasi film sepanjang 107 menit yang diproduksi oleh Unlimited Production, MAXstream Original, Maxima Pictures, Imperial Pictures, dan Dwi Abisatya Persada. Merindu Cahaya De Amstel diperankan oleh aktor dan aktris populer asal Indonesia yakni Amanda Rawles, Rachel Amanda, Bryan Domani, Ridwan Remin, Oki Setiana Dewi, dan Maudy Koesnaedi.

Kisah awal dari Merindu Cahaya de Amstel menceritakan tentang; cahaya mentari sore yang memantulkan warna keemasan dipermukaan Sungai Amstel yang berada di Belanda. Seorang fotografer yang sedang memotret *street photography* bernama Nicholas Van Dijk yang sedang mengambil beberapa foto pemandangan Museumplein secara acak didekat Sungai Amstel, dan secara tidak sengaja telah mendapati foto yang baginya sangat aneh, sebab foto tersebut terdapat seorang wanita Belanda bernama Khadija Veenhoven yang kebetulan masuk ke dalam *frame* foto Nicholas. Didalam foto tersebut Khadija tampak memancarkan sinar keemasan seperti hanya dia saja yang terkena cahaya mentari sore ketika berada ditengah kerumunan orang.¹⁶ Siti Khadija adalah wanita Muslim berkebangsaan Belanda yang telah membuat keputusan untuk memeluk agama Islam, sebelumnya nama asli Khadija adalah Marien Veenhoven. Khadija sendiri memiliki masa lalu yang kelam dan kehidupan yang bebas, sehingga membuat dirinya frustrasi dan sampai berpikir untuk mengakhiri hidupnya sendiri. Pada saat itu Khadija sebelum memeluk Islam (Marien Veenhoven) mengalami putus asa dan bingung dalam mencari jati dirinya sehingga Ia harus melewati perjalanan hidupnya yang tidak mudah. Selama proses pencarian jati diri terdapat beberapa masalah yang muncul di

¹⁶ *Ibid.*, 177.

dalam kehidupan Marien, bahkan sampai ada seseorang yang ingin mengancam nyawa Marien.¹⁷

Sehingga telah tiba disaat Fatimah yang hendak pergi ke masjid untuk sholat subuh tidak sengaja bertemu Marien, saat Marien ingin mengakhiri hidupnya di dalam mobil. Lalu Fatimah menyelamatkan Marien dan membawa Marien pulang ke rumah Fatimah, disitulah Marien merasa nyaman dan damai sehingga Marien menemukan jalan atau cahaya yang bisa membawa dia kejalan kebaikan. Marien Veenhoven kini telah menjadi seorang mualaf dan mengubah nama menjadi Siti Khadija. Namun, ketika menjalankan sebagai seorang mualaf di negara Belanda. Ia mendapati penolakan dari lingkungan sekitar dan orang-orang yang mengenali Khadija, disebabkan perubahan sikap dan penampilan Khadija yang mengenakan hijab. Diawal film, terdapat adegan Khadija bertemu dengan Kamala. Kamala adalah Mahasiswa seni tari asal Indonesia yang berkuliah di Belanda. Pertemuan keduanya dilakukan secara tidak sengaja, sebab Khadija telah menolong Mala yang tasnya hampir dicuri oleh orang Belanda ketika di dalam bus. Disisi lain, Khadija juga bertemu dengan seorang mahasiswa arsitektur yang berprofesi sebagai fotografer dan jurnalis bernama Nicholas Van Dijk. Nico adalah seorang pria Belanda non-muslim yang jatuh hati kepada Khadija. Nico bertemu dengan Khadija secara tidak sengaja disaat Nico sedang memotret *street photography* disekitar Sungai Amstel. Di dalam film ini Nico yang penasaran akan “hijab” sehingga Ia mencari tahu dan memiliki rasa penasaran yang lebih dengan agama Islam, sehingga Nico mempelajari Islam dan memutuskan untuk memeluk agama Islam.

Sebelumnya telah ada salah satu penelitian terkait pesan dakwah pada film yang sama dengan penelitian penulis, namun pada penelitian ini memiliki perbedaan dari letak apa yang ingin diteliti oleh penulis sendiri. Seperti penelitian dari

¹⁷ Alsa Muharamatus Sabila, “Representasi Kehidupan Mualaf Pada Film Merindu Cahaya De Amstel ‘Studi Analisis Semiotika Roland Barthes’” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2022).

Alsa Muharamatus dengan judul Representasi Kehidupan Mualaf Pada Film Merindu Cahaya De Amstel “Studi Analisis Semiotika Roland Barthes.” Tujuan pada penelitian tersebut bahwa film Merindu Cahaya de Amstel memiliki konflik yang terjadi di lingkungan masyarakat terkait dinamika kehidupan seorang mualaf, kisah cinta beda agama dan perbedaan agama serta budaya yang dirasa cukup menarik untuk diteliti lebih dalam.¹⁸

Berdasarkan beberapa *sequence* yang ada di film Merindu Cahaya de Amstel, penulis tertarik dengan beberapa hal yang tentunya menyangkut dengan pesan dakwah dan nilai-nilai Islam di dalam film tersebut. Melalui penjelasan latar belakang diatas, penulis ingin meneliti lebih lanjut terkait representasi pesan dakwah yang terkandung dalam film Merindu Cahaya de Amstel, dilanjutkan dengan menganalisis serta menguraikan makna pesan pada dialog dengan tinjauan analisis wacana, dan memfokuskan dengan memberikan gambaran pesan dakwah yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadits Rasulullah SAW. Tujuannya untuk mengedukasi masyarakat dengan memberikan gambaran pesan dakwah yang terdapat difilm dan ditujukan untuk mengajak masyarakat khususnya di Indonesia yang mayoritas beragama Islam untuk selalu yakin, menjaga dan menanamkan kecintaannya terhadap nilai-nilai Islam didalam hati, perilaku, dan perbuatan di kehidupan sehari-hari.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis akan memberikan fokus dan sub fokus penelitian guna menghindari adanya perluasan pembahasan yaitu sebagai berikut:

1. Penulis akan representasikan pesan yang terkandung dalam film Merindu Cahaya de Amstel dengan pesan dakwah yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadits Rasulullah SAW.

¹⁸ *Ibid.*

2. Penulis akan menganalisis pesan dakwah sesuai dengan jenis-jenis pesan dakwah yang ada dalam film Merindu Cahaya de Amstel dengan tinjauan analisis wacana.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah Bagaimana representasi pesan dakwah dalam film Merindu Cahaya de Amstel dalam tinjauan analisis wacana?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi pesan dakwah film Merindu Cahaya de Amstel dalam tinjauan analisis wacana.

F. Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur penelitian kualitatif mengenai pesan dakwah dan analisis wacana pada suatu film khususnya dalam program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan, serta diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan bagi pengembangan Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam yang tertarik dalam meneliti film serta mempermudah masyarakat dalam memahami pesan dakwah yang terkandung dalam film Merindu Cahaya de Amstel.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Melalui penjabaran pada latar belakang dan rumusan masalah, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas. Dan untuk menunjang penelitian, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Beberapa diantaranya memiliki

pembahasan yang sama, akan tetapi fokus permasalahannya yang berbeda. Diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi pada tahun 2022, Ringgu Ayu, NPM 1841010550, Mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan. Dengan judul skripsi “Representasi Pesan Dakwah Dalam Film “Tilik” Melalui Pendekatan Roland Barthes.” Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian pustaka (*library research*) dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes yang menekankan pada dua tingkat dalam pertandaan, yaitu tahap denotasi dan tahap konotasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tanda-tanda nilai dan pesan dakwah kebaikan yang dipresentasikan oleh tokoh melalui adegan-adegan di dalam film tilik yaitu pesan dakwah akhlak, syariah, dan akidah.¹⁹
2. Penelitian skripsi pada tahun 2022, Alsa Muharamatus Sabila, NIM 11180510000100, Mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan judul skripsi “Representasi Kehidupan Mualaf Pada Film Merindu Cahaya De Amstel ‘Studi Analisis Semiotika Roland Barthes.’” Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dari data sekunder dan analisis pesan dakwah dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga makna yaitu konotasi, denotasi, dan mitos di dalam setiap adegan dan dialog antar pemain. Dalam analisis penelitian ini dialog disampaikan dengan perumpamaan dan makna yang tersirat sehingga menghasilkan makna yang sebenarnya. Serta representasi

¹⁹ Ringgu Ayu, “Representasi Pesan Dakwah Dalam Film ‘Tilik’ Melalui Pendekatan Roland Barthes” (Skripsi, UIN Raden Intan, 2022).

pesan nilai Islam terdapat tiga kategori yakni pesan aqidah, syari'ah, dan akhlak.²⁰

3. Penelitian skripsi pada tahun 2019, Ana Ulfa Listiana, NIM 17304153010, Mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Tulungagung. Dengan judul skripsi “Representasi Pesan Dakwah Dalam Sinetron “Azab” di Indosiar Edisi 27-28 Februari 2019.” Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif berdasarkan analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Pada penelitian ini telah dilakukan melalui tiga tahap yaitu pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan beberapa representasi pesan dakwah seperti beriman kepada Allah SWT, beriman kepada malaikat, beriman kepada hari akhir, beriman kepada qhodo’ dan qadar. Dan hasil dari analisis semiotika Ferdinand de Saussure menunjukkan adanya penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*).²¹
4. Penelitian skripsi pada tahun 2021, Dadan, NIM 161330028, Mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Dengan judul skripsi “Representasi Dakwah Dalam Film Ajari Aku Islam (Analisis Semiotik Roland Barthes).” Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan adalah analisis semiotik Roland Barthes dimana terdapat tiga tanda yaitu penanda, petanda tanda denotasi, dan tanda konotasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam film Ajari Aku Islam terdapat representasi nilai akidah, akhlak, syariah.

²⁰ Alsa Muharamatus Sabila, “Representasi Kehidupan Mualaf Pada Film Merindu Cahaya De Amstel ‘Studi Analisis Semiotika Roland Barthes’” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2022).

²¹ Ana Ulfa Listiana, “Representasi Pesan Dakwah Dalam Sinetron ‘Azab’ Di Indosiar Edisi 27 – 28 Februari 2019” (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2019).

Dan terdapat tanda mitos yang terkandung dalam film yang di representasikan.²²

5. Penelitian skripsi pada tahun 2022, Junita Cahaya Utami, NIM 18220085, Mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta. Dengan judul skripsi "Representasi Pesan Dakwah Dalam Film 'Surga Menanti.'" Metode penelitian yang digunakan adalah analisis teks media. Menggunakan perangkat analisis Pierce yang fokus pada representasi, objek dalam, dan interpretan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Representasi pesan dakwah dalam film tersebut terdapat 19 pesan yang terdiri dari 8 makna pesan akidah, 8 makna pesan akhlak, dan 3 makna pesan syariah. Maka hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa representasi makna pesan yang terdapat dalam film tersebut berupa rasa syukur, sabar ikhlas, anjuran untuk melaksanakan ibadah dan menjauhi larangan kepada amar ma'ruf nahi munkar, serta taat kepada Allah SWT.²³

Pada penelitian ini penulis memanfaatkan beberapa kajian penelitian terdahulu untuk mendapatkan informasi tentang skripsi yang diteliti, hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan pada saat melakukan penelitian disaat menganalisisnya. Oleh karena itu, penulis akan menjelaskan bahwa penelitian ini mempunyai letak perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang terdahulu yakni terdapat beberapa skripsi yang menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes, analisis semiotika Ferdinand de Saussure, dan analisis Pierce. Sedangkan pada penelitian yang penulis gunakan yaitu analisis wacana. Adapun persamaannya sama-sama meneliti terkait representasi pesan dakwah, metode

²² Dadan, "Representasi Dakwah Dalam Film Ajari Aku Islam (Analisis Semiotik Roland Barthes)" (Skripsi, UIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2021).

²³ Junita Cahaya Utami, "Representasi Pesan Dakwah Dalam Film 'Surga Menanti'" (Skripsi, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2022).

penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dan menggunakan film sebagai objek penelitiannya.

H. Metode Penelitian

Penelitian atau riset (*research*) adalah suatu proses pengumpulan informasi yang mempunyai tujuan meningkatkan, memodifikasi atau mengembangkan sebuah analisis atau kelompok analisis. Metode penelitian merupakan suatu metode yang berhubungan dengan teknik, prosedur, desain, dan alat penelitian yang akan digunakan. Untuk memulai suatu penelitian hal utama yang diperlukan yaitu menyiapkan sebuah rancangan antara lain langkah-langkah yang akan ditempuh, waktu penelitian, sumber data, serta data yang diperoleh dapat diolah lalu dapat dianalisis.²⁴

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan atau *library research*. Metode kepustakaan atau *library research* merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan memanfaatkan literatur melalui media buku, jurnal, ataupun kepustakaan berbasis media *online* yang relevan sesuai dengan penelitian yang dikaji.²⁵ Dengan menggunakan jenis penelitian ini penulis akan mendapatkan data yang berhubungan dengan topik permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, supaya dapat memudahkan penulis dalam proses pencarian data supaya tujuan yang diharapkan akan tercapai. Untuk melengkapi data penelitian, maka penulis akan mencari dan mengumpulkan referensi ataupun fakta temuan, yang kemudian dikorelasikan ke dalam pokok

²⁴ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif (Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata)* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), 5.

²⁵ Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif (Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata)*, 165-166.

pembahasan yaitu terkait tentang representasi pesan dakwah dalam film *Merindu Cahaya de Amstel*.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini adalah sifat penelitian deskriptif. Pada penelitian deskriptif merupakan kegiatan pemaparan atau penggambaran suatu objek penelitian dengan cara yang rinci dan lengkap.²⁶ Moleong mengemukakan bahwa dalam penelitian metode kualitatif untuk dijadikan sebagai sarana penelitian dan membentuk sebuah data deskriptif berupa kata-kata, tulisan, lisan, maupun perilaku dari seseorang yang akan diamati.²⁷ Oleh karena itu, penulis akan memberikan pemaparan dan penjabaran secara mendalam dari data yang diperoleh mengenai representasi pesan dakwah dalam film *Merindu Cahaya de Amstel*.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memfokuskan pada aspek pemahaman dilakukan secara menyeluruh terhadap suatu objek. Tujuan utama dalam penelitian kualitatif untuk memahami fenomena atau gejala sosial yang terjadi. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas terkait fenomena atau gejala sosial, yang kemudian peneliti akan mengungkapkan dalam bentuk rangkaian kata dan menghasilkan sebuah teori.²⁸ Oleh karena itu, penulis akan memberikan pemaparan dan menggambarkan suatu fenomena yang terjadi pada film *Merindu Cahaya de*

²⁶ Sigit Hermawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif)* (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 24.

²⁷ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, I ed. (Surabaya: Zifatama Publishing, 2015), 4.

²⁸ Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif (Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata)*, 110-112.

Amstel secara menyeluruh serta mendalam sehingga akan menghasilkan temuan atas suatu data atau informasi.

3. Sumber Data

Sumber data ditujukan untuk memberikan informasi mengenai penelitian yang dikaji. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan dua jenis data sumber, sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer menurut Burhan Bungin dalam buku Rahmadi “Pengantar Metode Penelitian” bahwa data primer adalah data yang diberikan dari sumber data utama yang berada dilokasi penelitian atau objek penelitian.²⁹ Jadi pada penelitian ini data primer yang digunakan untuk melakukan analisis film dan mencari informasi penelitian dengan bantuan perangkat yakni *laptop* dan *handphone* yang membutuhkan sinyal atau akses internet.

Penulis akan mengambil sumber data primer ini dengan memanfaatkan *platform* yang telah menyediakan film Merindu Cahaya de Amstel melalui aplikasi *streaming* video yaitu MAXStream. Untuk mengumpulkan data dokumentasi dan pengamatan film dengan mengambil adegan berupa gambar, visual, serta dialog antar pemain. Adegan yang ditampilkan berhubungan dengan representasi pesan dakwah dalam film Merindu Cahaya de Amstel.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder menurut pendapat Burhan Bungin adalah data yang didapatkan dari pihak sumber kedua ataupun sumber sekunder dari data yang diinginkan. Pendapat lain juga menjelaskan sumber data sekunder menurut Amirin dalam buku Rahmadi “Pengantar Metode Penelitian” bahwa data sekunder

²⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed. Syahrani (Banjarasin: Antasari Press, 2011), 71.

adalah data yang didapatkan dari sumber yang bukan asli yang datanya berisi informasi atau data penelitian.³⁰ Dengan itu, data sekunder yang digunakan untuk melakukan kelanjutan penelitian dan sebagai data pendukung untuk memperkuat penelitian yaitu dengan mencari bahan informasi melalui jurnal penelitian, buku, skripsi, thesis, maupun artikel *online* yang masih berkaitan dengan topik pembahasan penelitian mengenai representasi pesan dakwah dalam film *Merindu Cahaya de Amstel*.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini dibutuhkan beberapa teknik yang didukung yaitu sebagai berikut:

a. Observasi pada Pengamatan Film

Teknik observasi telah dikemukakan oleh Basrowi dan Suwandi bahwa observasi adalah termasuk teknik pengamatan yang berarti melihat dengan penuh perhatian dan secara detail. Kegiatan observasi diartikan sebagai cara untuk dilakukan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku individu ataupun kelompok yang akan diteliti secara langsung. Selain itu menurut Margono, observasi adalah kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang terlihat pada objek penelitian, dan pengamatannya dapat secara langsung maupun tidak langsung yang dilakukan melalui perantaraan alat tertentu seperti rekaman video, film, rangkaian foto, ataupun *slide*.³¹

Sedangkan jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu termasuk observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah keadaan dimana peneliti tidak ikut serta didalam kehidupan

³⁰ *Ibid.*, 71.

³¹ *Ibid.*, 80.

orang yang akan diamati, dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat. Dalam hal ini peneliti hanya berperan sebagai penonton dan tidak ikut turun ke lapangan langsung.³² Penelitian observasi non partisipan ini merupakan pengamatan yang dilakukan secara tidak langsung sebab penelitian ini memerlukan film sebagai media penelitian.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen seperti informasi yang di dokumentasikan berupa dokumen tertulis maupun terekam. Dokumen tertulis seperti arsip, catatan harian, autobiografi, kumpulan surat pribadi dan lain sebagainya. Sedangkan, dokumen terekam seperti film, tape, foto, microfilm, dan lain sebagainya.³³ Dalam hal ini penulis akan melengkapi data penelitian dengan menggunakan pengambilan gambar layar atau *screenshot* pada film *Merindu Cahaya de Amstel* melalui aplikasi MAXstream dengan mencantumkan adegan yang berkaitan dengan representasi pesan dakwah.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono terdapat tiga kegiatan dalam melakukan analisis data yang terdiri dari penyajian data, mereduksi, dan memberikan ringkasan atau verifikasi.³⁴ Jadi teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini menggunakan model analisis wacana Teun A. Van Dijk.

Analisis wacana menurut J.S. Badudu dalam buku Aris Badara “Analisis Wacana (Teori, Metode, dan

³² Indah Lestari, “Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film Web Series Ustad Milenial Eps 1-4 (Study Teori Semiotika Roland Barthes)” (Skripsi, UIN Raden Intan, 2021), 11.

³³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 85.

³⁴ Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif (Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata)*, 166.

Penerapannya pada Wacana Media)” bahwa analisis wacana adalah urutan kalimat yang berkaitan sehingga menghubungkan proposisi satu dengan yang lainnya, membentuk satu kesatuan sehingga akan membentuk makna yang sama diantara kalimat-kalimat yang akan dikaji. Kesatuan bahasa yang lengkap dan tinggi atau besar diatas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi yang tinggi dan berkesinambungan, yang mampu mempunyai awal dan akhir yang nyata, disampaikan secara lisan ataupun tertulis.³⁵ Pendapat lain juga dikemukakan oleh Roger Fowler bahwa analisis wacana adalah komunikasi lisan ataupun tulisan yang dilihat dari titik pandangan kepercayaan, nilai, dan kategori yang masuk didalamnya, kepercayaan disini mewakili pandangan dunia, sebuah organisasi atau representasi dari pengalaman.³⁶ Menurut pendapat Eriyanto bahwa analisis wacana adalah upaya untuk mengungkapkan maksud dibalik suatu subjek, tujuan analisis wacana yaitu untuk mengurai bentuk implementasi wacana yaitu komunikasi ekspresi dari ide atau suatu gagasan dalam bentuk tulisan yang sistematis, teratur, dan memiliki kesatuan serta koherensi cara berpikir.³⁷ Analisis wacana digunakan untuk membongkar makna atau pesan komunikasi yang terdapat dalam suatu teks baik berbentuk tekstual maupun kontekstual.

Teun A. Van Dijk membagi tiga level pada analisis wacana yakni teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Pada tingkatan teks adalah menjelaskan bagaimana wujud pada teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu dengan mengambil dari analisis

³⁵ Aris Badara, *Analisis Wacana (Teori, Metode, Dan Penerapannya Pada Wacana Media)*, 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2012), 16.

³⁶ *Ibid.*, 16.

³⁷ Rizki Novianti, “Representasi Media Tentang Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Analisis Wacana Film Korea The Penthouse)” (Skripsi, UIN Raden Intan, 2022), 52.

linguistik terkait kosakata, paragraf, kalimat, dan proposisi untuk memberikan makna dari teks yang dianalisis. Selanjutnya, level kognisi sosial mempelajari mekanisme memproduksi teks yang melibatkan proses untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman suatu teks itu diproduksi oleh individu, dengan melihat realitas sosial yang menghasilkan teks tertentu. Sedangkan, level konteks sosial adalah bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu permasalahan.³⁸

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode analisis wacana untuk mengkaji dan mengupas dialog disetiap kalimat pesan yang ada dalam film *Merindu Cahaya de Amstel*, dengan melihat gambaran atau representasi pesan dakwah serta nilai-nilai Islam yang terkandung dalam film tersebut. Oleh karena itu, penulis akan memaparkan tahapan-tahapan yang harus dianalisis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Mengamati film *Merindu Cahaya de Amstel* dengan menonton dari awal hingga akhir melalui media *handphone* secara detail dan terus menerus.
- b. Menemukan beberapa adegan yang ditayangkan berdasarkan jenis-jenis, unsur, dan tema pesan dakwah (aqidah, syari'ah, dan akhlak).
- c. Memberikan penyajian fakta dan data penelitian dengan cara mengkategorikan tema yang sesuai terkait pesan dakwah dari adegan dan dialog yang ditemukan dalam film *Merindu Cahaya de Amstel*.
- d. Memaparkan representasi dengan mengkategorikan pola dakwah dan melakukan analisis pesan dakwah pada adegan dan dialog dalam film *Merindu Cahaya de Amstel* dengan tinjauan analisis wacana serta memberikan kesimpulan.

³⁸ Fauzannur Ramadhan and Achmad Herman, "Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Pada Film Dokumenter *Sexy Killer*," *Jurnal Komunikasi Korporasi dan Media (JASIMA)* 2, no. 1 (2021): 78–79.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan tahapan yang ditujukan untuk mempermudah pembaca agar memahami penjelasan pada penelitian yang disusun secara sistematis. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN bab ini merupakan kunci utama dari kelanjutan penelitian yang berisi penegasan judul, latar belakang masalah mengenai “Representasi Pesan Dakwah Dalam Film Merindu Cahaya De Amstel,” fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II REPRESENTASI, PESAN DAKWAH, FILM, DAN MEDIA DAKWAH bab ini berisi landasan teori berupa konsep pada penelitian, definisi dan proposisi yang akan diambil dari berbagai referensi rujukan yang mendukung pokok bahasan. Tujuan pada bab dua ini untuk memperkuat penelitian serta mempermudah penulis dalam mencari teori terkait representasi, pesan dakwah, film dan media dakwah.

BAB III PESAN DAKWAH DALAM FILM MERINDU CAHAYA DE AMSTEL bab ini berisi penjelasan dan gambaran dari hasil temuan penelitian terkait deskripsi film, biografi sutradara, tim produksi film, dan biografi beberapa tokoh pemain film Merindu Cahaya de Amstel.

BAB IV ANALISIS REPRESENTASI PESAN DAKWAH DALAM FILM MERINDU CAHAYA DE AMSTEL bab ini merupakan hasil penyajian data representasi pesan dakwah dalam film merindu cahaya de Amstel dan analisis pesan dakwah dalam film Merindu Cahaya de Amstel dalam tinjauan analisis wacana.

BAB V PENUTUP bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang diambil mengenai poin-poin penting secara keseluruhan dan memberikan saran yang bermanfaat,

dan diakhir terdapat daftar rujukan dan lampiran yang tertera untuk keperluan serta kelengkapan data skripsi.



BAB II

REPRESENTASI, PESAN DAKWAH, FILM, DAN MEDIA DAKWAH

A. Representasi

1. Pengertian Teori Representasi

Representasi (*representation*) yang berarti perwakilan, atau penggambaran. Representasi adalah proses perekaman gagasan, pengetahuan dan pesan secara fisik. Teori representasi menurut Stuart Hall menunjukkan bahwa proses memiliki arti (*meaning*) yang diproduksi dengan menggunakan bahasa (*language*) dan dipertukarkan oleh suatu anggota kelompok dalam sebuah kebudayaan (*culture*).¹

Stuart Hall menjelaskan bahwa teori representasi adalah bagian penting dari proses penyusunan dan pertukaran ide antar anggota budaya. Proses tersebut melibatkan bahasa, tanda-tanda, dan gambar yang dapat mewakili sesuatu.² Representasi sering digunakan di kehidupan sehari-hari, dengan cara memahami suatu individu maupun lingkungan.

Stuart Hall menyatakan bahwa representasi merupakan inti dari bahasa, sedangkan teori representasi dalam kamus bahasa Inggris *The Shorter Oxford* menjelaskan bahwa:

“To represent something is to describe or depict it, to call it up in the mind by description or portrayal or imagination to place a likeness of it before us in our mind or in the senses.”

Artinya bahwa representasi merupakan sesuatu mewakili atau menggambarkan yang ditangkap melalui pikiran dan di deskripsikan atau diimajinasikan untuk

¹ Khairunnisa Setyo Fatimatuzzahra dan Mite Setiansah, “Representasi Perempuan Dalam Film *Raya and The Last Dragon* (Analisis Wacana Jager & Maier)” Vol. 12, no. 2 (2021).

² Stuart Hall, “Representation: Cultural Representation and Signifying Practices,” *The Encyclopedia of Applied Linguistics*. (1997).

menempatkan bentuk keserupaan. Salah satu penggunaan istilah yang dapat diterima oleh representasi menurut Stuart Hall yakni menggunakan bahasa untuk mengatakan sesuatu yang memiliki makna atau mewakili suatu keadaan diluar secara bermakna kepada orang lain.³

Makna lain dari representasi merupakan sesuatu yang merujuk pada suatu proses berupa kata, sekuen, cerita, dan lain-lain yang akan diwakili idenya, emosi, fakta. Menurut pendapat Juliastuti representasi merupakan sebuah konsep yang digunakan dalam proses sosial pemaknaan melalui sistem penandaan yang tersedia yaitu tulisan, dialog, film, video, fotografi, dan lain sebagainya. Namun, secara singkat representasi adalah produksi makna melalui bahasa.⁴

Konsep representasi dapat digunakan sebagai penggambaran suatu ekspresi hubungan antara teks dengan realitas. Secara sederhana, representasi merupakan proses penggunaan bahasa oleh anggota budaya untuk memproduksi makna. Bahasa dalam konteks ini dideskripsikan sebagai suatu sistem yang menggunakan tanda-tanda. Tanda tersebut berbentuk verbal maupun non-verbal. Untuk mengemukakan konsep representasi tidak hanya dilakukan dengan memaknai saja, namun seseorang yang ingin merepresentasikan harus dipahami dari peran aktif dan kreatif orang memaknai dunia. Representasi juga dapat dilakukan dengan pertukaran makna, hal tersebut dilakukan melalui bahasa atau gambar sebagai sebuah simbol. Stuart Hall menunjukkan sebuah konten yang akan dimaknai dengan cara yang berbeda-beda, dan tidak ada jaminan bahwa konten tersebut berfungsi sebagaimana diciptakan.⁵

³ *Ibid.*

⁴ Fransisca Prayogo dan Chory Angela, "Representasi Kekerasan Dalam Film 'The Secret Life Of Pets'," *Jurnal E-Komunikasi* 6 no. 2, (2018).

⁵ Femi Fauziah Alamsyah, "Representasi, Ideologi Dan Rekonstruksi Media," *Al-I'lam; Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 3, no. 2 (2020): 92–99.

Dalam mengungkapkan suatu ide dengan menggunakan bahasa dapat dilakukan secara lisan maupun tulisan. Representasi dianggap sebagai hubungan antara ide dan bahasa tentang seseorang atau suatu kejadian yang nyata menjadi tidak nyata. Istilah "representasi" hanyalah bahasa yang digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang memiliki makna untuk dibagikan kepada orang lain. Menurut Stuart Hall, ide-ide yang dikembangkan melalui representasi dan dihasilkan melalui bahasa yang kejadiannya tidak terjadi dan diungkapkan melalui lisan, namun bisa juga visual. sistem representasi terdiri dari berbagai mode yaitu organisasi, interpersonal, dan konseptual serta sudut pandang filosofis individu.⁶ Representasi didasarkan pada simbol dan konsep yang ada serta dipahami secara kultural, pada tingkat budaya, dalam program pembelajaran bahasa yang mencakup berbagai topik, atau dalam sistem teknis secara timbal balik. Satu makna tertentu dihasilkan dari konsep dalam sebuah pikiran yang memberikan makna menggunakan bahasa.⁷

Secara sederhana, representasi dapat diartikan sebagai kegiatan untuk menampilkan kembali, mewakili suatu hal, membuat gambar, atau suatu cara untuk memaknai apa yang ditampilkan pada gambar, suatu kejadian nyata, serta audio visual.⁸ Menurut pendapat Judy Giles dan Tim Middleton dalam buku *studying culture* tahun 1999 membagi kata representasi menjadi tiga arti yaitu: Pertama untuk melambangkan (*to stand in for*), Kedua untuk berbicara atas nama seseorang (*represent* atau

⁶ Gita Batari Hermayanthi, "Representasi Kekerasan Pada Anak Dalam Film Miss Baek (Analisis Representasi Stuart Hall)," (Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2021).

⁷ Ghozi Daffa Satria dan Fajar Junaedi, "Representasi Kecantikan Perempuan Dalam Iklan Garnier Sakura White Dan Wardah White Secret," *Komuniti : Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi* 14, no. 1 (2022): 93–119.

⁸ Alamsyah, "Representasi, Ideologi Dan Rekonstruksi Media."

to speak or act on behalf of), Ketiga menghadirkan kembali peristiwa yang telah terjadi (*to re-present*).⁹

Representasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemaknaan yang akan diwakili dari sebuah gambar dengan menggunakan bahasa dalam film *Merindu Cahaya De Amstel* yang tentunya terdapat kandungan pesan dakwah dan disampaikan kepada masyarakat. Film tersebut menggambarkan ajaran Islam supaya masyarakat dapat menjaga nilai-nilai Islam di dalam kehidupan sehari-hari.

2. Jenis Pendekatan Pada Representasi

Stuart Hall membagi representasi menjadi tiga jenis pendekatan untuk menjelaskan bagaimana representasi bekerja dengan memiliki makna melalui bahasa, yaitu melalui pendekatan reflektif (*reflective approach*), pendekatan konstruksionis (*constructionist approach*), dan pendekatan intensional (*intentional approach*).¹⁰ Dari ketiga pendekatan representasi tersebut masing-masing memiliki cara kerja bahasa yang berbeda-beda.

Pertama, pendekatan reflektif (*reflective approach*) merupakan makna dianggap terletak pada objek, orang, ide atau peristiwa nyata. Dan bahasa yang berfungsi untuk mencerminkan makna yang sudah ada di dunia nyata. Cermin yang dimaksud dapat merefleksi makna secara sederhana. Pendekatan ini mengatur bahasa sebagai refleksi untuk melakukan kebenaran yang ada pada kehidupan normal. Artinya pendekatan reflektif merupakan penggunaannya disampaikan dengan menggambarkan suatu ide atau objek yang bersangkutan (seperti orang, suatu kejadian, dan lain-lain).

Kedua, pendekatan konstruksionis (*constructionist approach*) merupakan cara dalam membentuk suatu ide

⁹ Yessika Ayurisma, "Representasi Maskulinitas Dari Segi Fisik Dan Mental Dalam Majalah Men's Health Usa: Sebuah Tinjauan Analisis Wacana Kritis" (Skripsi, Universitas Indonesia, 2009).

¹⁰ Stuart Hall, "Representation: Cultural Representation and Signifying Practices," *The Encyclopedia of Applied Linguistics*."

yang harus disusun kembali “dalam” dan “melalui” suatu bahasa. Pendekatan ini pembicara dan penulis memilih serta menetapkan makna dalam pesan atau karya (benda-benda) yang dibuatnya. Namun, bukan dari karya itu yang akan menghasilkan makna tetapi manusialah yang meletakkan makna, dalam hal ini disebut konstruksi dari karakter sosial masyarakat.

Ketiga, pendekatan intensional (*intentional approach*) merupakan dalam menuturkan bahasa baik secara lisan dan tulisan yang memberikan makna unik pada setiap hasil karyanya. Pendekatan intensional dilihat sebagai cara untuk menyampaikan hal-hal khusus dan unik ketika melihat keadaan dunia. Bahasa adalah media yang digunakan oleh penutur dalam mengkomunikasikan makna dalam setiap hal-hal yang berlaku khusus dan disebut unik. Makna diberikan atau dibuat oleh penutur, dan disebut adanya sebuah rekayasa makna.¹¹

Representasi bekerja melalui sistem representasi yang terdiri dari dua komponen penting yaitu pikiran dan bahasa. Kedua komponen tersebut saling berkaitan, bahkan konsep yang ada dalam pikiran kita tidak akan tersampaikan jika tidak melalui bahasa, begitu pula sebaliknya. Bahasa tanpa konsep merupakan sesuatu yang tidak bermakna. Oleh karena itu konsep pada representasi sangatlah bernilai karena dalam sistem representasi merupakan kelompok yang dapat memproduksi dan bertukar makna dengan baik adalah kelompok tertentu yang memiliki suatu latar belakang pengetahuan yang sama sehingga dapat menciptakan suatu pemahaman yang (hampir) sama.¹²

¹¹ Alamsyah, “Representasi, Ideologi Dan Rekonstruksi Media.”

¹² Fadila Rahma, “Representasi Perjuangan Perempuan Dalam Film ‘Mona Lisa Smile’ (Studi Analisis Semiotika)” (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2017).

B. Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan adalah suatu kegiatan yang dikomunikasikan oleh sumber (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan). Sedangkan pesan yang dimaksud dalam komunikasi dakwah adalah pesan yang disampaikan da'i kepada mad'u.¹³ Pesan komunikasi dakwah memiliki tujuan tertentu, hal ini akan menentukan teknik yang akan digunakan, apakah teknik tersebut teknik informasi, teknik persuasi, ataupun teknik instruksi. Komunikasi dakwah terdiri dari isi pesan, namun lambang yang digunakan memiliki berbagai macam. Sementara itu, lambang yang biasa digunakan dalam komunikasi dakwah adalah bahasa, gambar, visual, dan sebagainya. Jika dalam kehidupan sehari-hari, pesan komunikasi dakwah yang disampaikan kepada mad'u dengan menggunakan gabungan atau kolaborasi lambang, seperti pesan komunikasi melalui retorika, surat kabar, film, dan televisi. Karena bagaimanapun juga komunikasi dakwah adalah komunikasi yang menggambarkan bagaimana seorang komunikator dakwah menyampaikan dakwah lewat bahasa ataupun simbol-simbol tertentu kepada mad'u yang menggunakan media.¹⁴

Dalam bidang Ilmu Komunikasi kata pesan dakwah memiliki arti yaitu "*message*" yang berarti simbol. Dalam literatur bahasa Arab, pesan dakwah disebut *Maudlu' al-Da'wah* (موضوع الدعوة). Istilah ini lebih tepat dibandingkan dengan istilah "materi dakwah" jika dalam bahasa Arab menjadi *maaddah al-Da'wah* (مادة الدعوة). Pesan dakwah dilihat lebih tepat untuk mendefinisikan sebagai isi dakwah berupa kata, gambar, maupun lukisan, sehingga dapat memberikan pemahaman atau bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah. Pesan secara umum dapat

¹³ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, ed. Adriyani K (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 97.

¹⁴ *Ibid.*, 98.

dikategorikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Oleh karena itu, semua pesan yang apabila bertentangan dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits tidak dapat disebut sebagai pesan dakwah.¹⁵ Sebab sebagai umat Muslim wajib hukumnya untuk menyeru atau memberikan pesan yang baik kepada sesama manusia, seperti yang telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 104, Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Ali Imran [3]: 104).

Dengan demikian terdapat berbagai cara untuk menyebarkan dakwah dalam menyampaikan kebenaran yang bersumber dari firman Allah SWT yang terangkum dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah yang terangkum dalam Hadits. Diantaranya seperti ceramah yang berada di masjid, majelis taklim, televisi, radio yang dikategorikan sebagai *dakwah bil lisan*. Selain itu, terdapat ceramah melalui surat kabar, buku, majalah yang dikategorikan sebagai *dakwah bil qalam*.¹⁶ Sama halnya dengan penelitian ini yaitu *dakwah bil aflam* yang mengambil film sebagai media dakwah yang di sutradarai oleh Hadrah Daeng Ratu dalam film Merindu Cahaya de Amstel.

2. Jenis-Jenis Pesan Dakwah

Secara garis besar pesan dakwah dapat terbagi menjadi dua, yaitu pesan utama (Al-Qur'an dan Hadits)

¹⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Revisi. (Jakarta: Kencana, 2004), 318-319.

¹⁶ Sri Wahyuningsih, *Film & Dakwah Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 62.

dan pesan tambahan sebagai penunjang (selain Al-Qur'an dan Hadits).

a. Ayat-ayat Al-Qur'an

Al-Qur'an menjelaskan banyak hal tentang dakwah. Al-Qur'an juga mempunyai fungsi yang ganda dalam konteks dakwah, yaitu sebagai sumber hukum berdakwah, pedoman pelaksanaan dakwah (metode) dan sebagai materi atau pesan dakwah. Para ulama membagi isi kandungan Al-Qur'an meliputi aspek aqidah, hukum, ibadah, cara memperoleh kebahagiaan, kisah, dan kehidupan hari bangkit. Semua aspek tersebut wajib dikuasai oleh seorang da'i.¹⁷ Al-Qur'an adalah wahyu penyempurna. Seluruh wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi-nabi terdahulu termaktub dan teringkas di dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an memuat keterangan diluar wahyu-wahyu terdahulu. Pada surah *al-Fatihah* menurut para ulama dikatakan sebagai ringkasan Al-Qur'an, sebab di dalamnya terdapat tiga bahasan pokok yang sebenarnya menjadi pesan sentral dakwah, yaitu pada ayat 1 hingga 4 memuat pesan dakwah aqidah, ayat 5 hingga 6 memuat pesan dakwah ibadah, dan ayat 7 memuat pesan dakwah muamalah.¹⁸ Pembahasan aqidah, tauhid atau keimanan telah tertuang dalam rukun iman. Hal-hal yang berkaitan dengan rukun iman dan dalilnya terdapat didalam Al-Qur'an. Ayat-ayat Al-Qur'an yang turun pada periode Makkah umumnya berkaitan dengan keimanan dan akhlak. Hal ini dipahami bahwa urutan turunnya ayat merupakan metode Al-Qur'an dalam pembinaan masyarakat. Tentunya prioritas tersebut menjadi dasar bagi da'i dalam menentukan, menyusun dan menyampaikan

¹⁷ Abdullah, *Ilmu Dakwah (Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, Dan Aplikasi Dakwah)* (Depok: Rajawali Pers, 2018), 128.

¹⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 319.

pesan dakwah.¹⁹ Semua pokok ajaran Islam disebutkan secara global dalam Al-Qur'an sedangkan secara detail dijelaskan didalam hadits. Dalam mengutip ayat Al-Qur'an sebagai pesan dakwah, terdapat etika yang harus diperhatikan, yakni:

Pertama, penulisan atau pengucapan ayat Al-Qur'an harus benar. Kekurangan satu huruf saja atau kesalahan dalam tanda baca (*syakl*) dapat mengubah makna ayat Al-Qur'an, dan apabila pengucapannya yang tidak sesuai dengan pedoman (*tajwid*) akan merusak makna dari ayat Al-Qur'an. Dan dari sinilah da'i wajib mempelajari ilmu tajwid. Kedua, penulisan dan pengucapan ayat Al-Qur'an sebaiknya disertai terjemahannya. Sehingga mad'u dapat memahami arti ayat Al-Qur'an. Ketiga, ayat Al-Qur'an dibaca dengan *tartil* dan jelas. Keempat, ketika mengutip ayat Al-Qur'an, sebelumnya didahului ungkapan atau penulisan "Allah SWT berfirman..." Kelima, ayat yang dikemukakan dengan topik dakwah harus sesuai dan relevan. Dan keenam, sebelum membaca ayat Al-Qur'an pendakwah hendaknya membaca *ta'awwudh* dan *basmallah*.

b. Hadits Nabi SAW

Segala hal yang berkenaan dengan Nabi SAW meliputi: ucapan, perbuatan, sifat, dan ciri fisik dari Nabi. Untuk melihat kualitas keshahihan hadits pendakwah dapat mengutip hasil penelitian dan penilaian ulama hadits, sehingga tidak perlu menelitinya sendiri. Da'i hanya perlu mencari dan mempelajari hadits yang shahih serta memahami kandungan dari hadits tersebut.

c. Pendapat Para Sahabat Nabi SAW

Pendapat dari sahabat Nabi SAW memiliki nilai tinggi, karena kedekatan mereka dengan Nabi dan

¹⁹ Abdullah, *Ilmu Dakwah (Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, Dan Aplikasi Dakwah)*, 128.

proses belajarnya yang langsung dari Nabi. Dalam mengutip pendapat para sahabat diukur dari waktu masuk ke agama Islam, perjuangan, dan kedekatannya dengan Nabi SAW. Hampir semua perkataan dalam kitab-kitab hadits berasal dari para sahabat senior (*kibar al-shahabah*). Dalam mengutip pendapat sahabat wajib untuk mengikuti etika, yaitu sebagai berikut:

Pertama, tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadits. Kedua, menyebutkan nama sahabat yang dikutip. Ketiga, menyebutkan sumber rujukan. Keempat, membaca do'a dengan kata *radliyallahu 'anhu* ('*anha*) atau dengan menulis singkatan r.a dibelakang nama sahabat.

d. Pendapat Para Ulama

Apapun isi dan kualitas pendapat dari para ulama juga harus dihargai, karena pendapat tersebut dihasilkan dari pemikiran yang mendalam berdasarkan sumber utama hukum Islam yang telah didiskusikan dengan pendapat ulama-ulama yang telah ada. Pendapat para ulama dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu pendapat yang telah disepakati (*al-muttafaq 'alaih*) dan pendapat yang masih diperselisihkan (*al-mukhtalaf fih*).

e. Hasil Penelitian Ilmiah

Tidak sedikit ayat Al-Qur'an yang dapat dipahami lebih mendalam dan luas setelah dibantu melalui hasil suatu penelitian ilmiah. Inilah hasil penelitian yang menjadi salah satu sumber pesan dakwah. Dan sifat dari hasil penelitian ilmiah adalah relatif dan reflektif. Relatif karena nilai kebenarannya dapat berubah. Reflektif karena mencerminkan realitasnya.

f. Kisah dan Pengalaman Teladan

Ketika mad'u merasa kesulitan dalam mencerna isi pesan dakwah yang disampaikan oleh

da'i. Seorang da'i dapat mencari upaya lain untuk memudahkan mad'u guna memperkuat pesan dakwah yang telah disampaikan da'i, seperti memberikan pengalaman teladan seseorang atau pengalaman pribadi da'i, namun masih berkaitan dengan pesan dakwah yang disampaikannya.

g. Berita dan Peristiwa

Pesan dakwah dapat berupa sebuah berita terkait suatu kejadian. Berita dikatakan benar jika sesuai dengan fakta. Apabila berita tersebut tidak sesuai maka disebut berita bohong. Hanya berita yang diyakini kebenarannya yang patut dijadikan pesan dakwah. Di dalam Al-Qur'an, berita sering diistilahkan dengan kata *al-naba'*, yakni berita yang penting, kejadiannya sudah pasti, dan membawa manfaat yang besar. Berbeda dengan kata *al-khabar* yang berarti berita yang remeh dan memiliki manfaat yang sedikit.

h. Karya Sastra

Karya sastra juga termasuk ke dalam jenis pesan dakwah karena memiliki keindahan dan daya tarik tersendiri berupa syair, puisi, pantun, nasyid atau lagu. Karya sastra jenis ini yang memuat pesan-pesan bijak. Tidak sedikit para da'i yang juga menyisipkan karya sastra dalam pesan dakwah yang disampaikan.

i. Karya Seni

Karya seni memuat nilai keindahan yang tinggi, jika karya sastra menggunakan komunikasi verbal (diucapkan), karya seni menggunakan komunikasi non-verbal (diperlihatkan). Jenis pesan dakwah ini mengacu pada lambang yang terbuka untuk ditafsirkan oleh siapapun, sehingga bersifat subjektif. Bagi pecinta karya seni, pesan dakwah jenis ini lebih banyak membuat untuk berpikir tentang Allah SWT dan makhluk-makhluk ciptaan Allah SWT.²⁰

²⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 318-330.

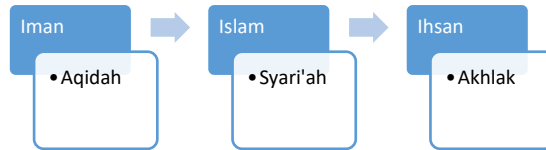
3. Tema-tema Pesan Dakwah

Berdasarkan tema yang akan disampaikan oleh da'i yang akan menyebarkan dakwahnya kepada mad'u. Pesan dakwah tidak jauh berbeda dengan pokok-pokok ajaran Islam. Banyak klasifikasi yang diajukan oleh para ulama dalam memetakan agama Islam. Endang Saifuddin Anshari telah membagi pokok-pokok ajaran Islam yaitu sebagai berikut.²¹: Pertama, pesan dakwah Aqidah yang meliputi iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-rasul Allah, dan iman kepada *qadha dan qadar*. Kedua, pesan dakwah Syari'ah yang meliputi ibadah dalam arti khas (*thaharah*, sholat, zakat, puasa, haji) dan muamalah dalam arti luas (*al-qanun-al khas*/hukum perdata dan *al-qanun al-'am*/hukum publik). Ketiga, pesan dakwah Akhlak yang meliputi akhlak kepada Allah SWT (*al-khaliq*) dan *makhlug* (manusia dan non-manusia).

Dalam hal ini, ketiga pesan dakwah yang telah dijelaskan diatas, pada dasarnya ayat-ayat Al-Qur'an merupakan sumber pesan dakwah dan ajaran penting untuk umat beragama Islam. Pada intinya pula pesan dakwah aqidah perlu didukung logika dan juga diterapkan dengan beberapa pembuktian. Oleh karena itu, pada bidang fisika maupun metafisika dapat ikut berperan dalam penyampaian pesan aqidah. Menurut 'Abd al-Wahhab Khallaf, pesan syari'ah disebut dengan istilah '*amaliyah* terbagi menjadi dua bidang yaitu ibadah (hubungan manusia dengan Allah SWT) yang meliputi lima rukun Islam, dan Muamalah (hubungan manusia dengan alam) yang meliputi tujuh aspek hukum, yaitu hukum perdata keluarga (*ahkam al-ahwal al-syakhshiyah*), hukum perdata ekonomi (*al-ahkam al-madaniyyah*), hukum pidana (*al-ahkam al-jinaiyah*), hukum acara (*al-ahkam al-murafa'at*), hukum tata negara (*al-ahkam al-dusturiyyah*),

²¹ *Ibid.*, 332.

hukum politik (*al-ahkam al-dauliyyah*), dan hukum publik (*al-ahkam al-iqtishadiyyah wa al-maliyyah*).²²



Gambar 2.1 Urutan Pokok Ajaran Islam

Menurut pendapat Ijtihad ulama terkait tiga pokok ajaran Islam diatas adalah ketiga komponen tersebut diletakkan secara bertahap, artinya pada awalnya manusia harus memperteguhkan aqidah, lalu menjalankan syari'at, kemudian menyempurnakan akhlak. pada kondisi sekarang ini, Allah SWT mengutus Rasulullah SAW yakni untuk menyempurnakan akhlak manusia. Dengan asumsi ini, maka untuk mengarahkan seseorang untuk berperilaku menjadi baik dan bermoral, sebagai pendakwah harus menguatkan imannya terlebih dahulu. Jika imannya telah teguh, maka ia akan mengajarkan cara-cara menjalankan agama. Jika ia dapat menjalankan agama dengan benar sesuai syari'at Islam, seorang da'i berusaha untuk membersihkan hatinya. Dengan hati yang bersih, ia akan merasa hidupnya dipantau oleh Allah SWT, sehingga ia berakhlak mulia dan menjauhi segala maksiat dunia.

Lalu dengan ketiga pokok ajaran Islam itu diletakkan secara sejajar, maksudnya adalah aqidah akan diletakkan pada akal manusia, syari'at dijalankan oleh anggota tubuh manusia, dan akhlak diletakkan pada hati manusia. Da'i mengajarkan kepada mad'u bahwa melaksanakan sholat haruslah dengan pikiran yang yakin, mematuhi syarat dan rukunnya, serta hati yang ikhlas. Banyak umat Islam yang menjalankan agamanya dengan keimanan yang tipis serta hati yang kurang bersih, sehingga tidak menghasilkan akhlak yang terpuji.²³

²² *Ibid.*, 287.

²³ *Ibid.*, 286-287.

a. Pesan Dakwah Aqidah

Aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu **عقد يقعد** (عقيدته) yang secara bahasa berarti simpul dan janji. Simpul yang dimaksud seperti pemersatu atas dua utas tali. Jadi antara aqidah dan orang yang meyakini suatu aqidah, maka tidak akan terpisah kecuali dengan memutuskan simpulnya. Aqidah dalam makna janji, yaitu seperti didalam masalah pernikahan (aqad nikah).²⁴ Definisi lain terkait aqidah adalah, aqidah memiliki arti yaitu “simpulan” atau kepercayaan yang tersimpul dihati. Dalam bahasa Arab kata *aqaid* adalah bentuk jamak dari aqidah. *I'tiqad* berarti kepercayaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkataan yaitu: *aqaid*, *i'tiqad* adalah kepercayaan (keimanan) yang tersimpul dalam hati. Jika dari segi etimologi dan terminologi “*theaology*” terdiri dari perkataan “*theos*” yang berarti “Tuhan” dan “*logos*” yang berarti “ilmu.” Dan jika disimpulkan *theaology* yaitu ilmu tentang Tuhan atau ilmu Ketuhanan. Menurut Hasbi as-Shiddieq mengemukakan aqidah menurut bahasa Arab adalah sesuatu yang dipegang teguh dan tertanam kuat didalam lubuk hati dan tidak dapat beralih dari padanya.²⁵ Aqidah Islam memiliki keshahihan terkait pemikiran tentang sebelum kehidupan, bahwa kehidupan yang ada dimuka bumi ini seperti bumi, matahari, langit, planet, gunung, laut, manusia, tumbuhan, dan semua yang ada maupun tidak ada adalah ciptaan Allah SWT. Allah adalah Al-Khaliq (pencipta atas seluruh yang ada). Sehingga dengan semua yang ada di dunianya juga diatur oleh Allah SWT. Aqidah Islam juga memiliki keshahihan terkait sesudah kehidupan. Sehingga, semua yang telah

²⁴ Nur Asyiah Siregar, “Aqidah Islam, Analisa Terhadap Keshohihan Pemikirannya,” *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UISU* 9, no. 1 (2020): 99–105.

²⁵ Nurnaningsih Nawawi, *Aqidah Islam: Dasar Keikhlasan Beramal Shalih*, ed. Nurhuda Noor, Revisi. (Makassar: Pusaka Almaida Makassar, 2017), 9-10.

diciptakan akan kembali kepada Allah. Dan akan dimintai pertanggungjawaban selama didunia, apakah manusia tersebut telah tunduk dan patuh atas perintah Allah SWT ataupun tidak. Maka masing-masing akan menerima ganjarannya.²⁶ Seperti yang telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an surah adz-Zariyat ayat 56, Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.” (Q.S. Az-Zariyat [51]: 56).

b. Pesan Dakwah Syari'ah

Syari'ah secara etimologi adalah jalan lurus yang harus diikuti. Sedangkan secara terminologi syari'ah adalah hukum-hukum Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi-Nya bagi kemashlahatan manusia didunia dan di akhirat. Muhammad Mannan Al-Qathan mengemukakan syari'ah adalah segala ketentuan Allah yang diperintahkan untuk hamba-Nya baik menyangkut aqidah, akhlak, maupun mu'amalah. Hubungan antara syari'ah, aqidah, dan akhlak ketiganya sangat erat dan tidak dapat dipisahkan, hanya dibedakan dalam pengertian namun tidak dapat dipisahkan dalam praktek pengamalannya. Syari'ah jika dilihat hubungannya dengan ilmu hukum merupakan norma hukum dasar yang diwahyukan Allah, yang wajib diikuti oleh umat Islam baik yang berhubungan dengan Allah sebagai Pencipta maupun hubungan dengan sesama manusia maupun alam lingkungan sekitar. Oleh karena itu, syari'ah Islam bersumber dari dua wahyu yakni Al-Qur'an dan Al-Hadits. Fungsi dari syari'ah adalah sebagai jalan atau jembatan untuk semua manusia dalam berpijak dan berpedoman. Selain itu, syari'ah menjadi media berpola hidup didunia agar sampai ke tujuan akhir

²⁶ Siregar, "Aqidah Islam, Analisa Terhadap Keshohihan Pemikirannya."

(akhirat). Manusia dapat membawa dirinya pada jalur syari'at sehingga pada gilirannya makan ia akan teratur, tertib, dan tentram dalam menjalin hubungan baik dengan *Khaliq* (Pencipta) yang disebut *Hablum Minallah*, hubungan dengan sesama manusia disebut *Hablum minannas*, sedangkan hubungan dengan alam lingkungan disebut *Hablum minal alam*.²⁷

c. Pesan Dakwah Akhlak

Akhlak menurut Quraish Shihab dalam buku Yunahar Ilyas “Kuliah Akhlaq” bahwa secara *lughatan* yaitu *akhlaq* dalam bahasa Arab adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang memiliki arti budi pekerti, perangai, tingkah laku ataupun tabiat. Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *khaliq* (pencipta), *makhluk* (yang diciptakan), dan *khalq* (penciptaan). Definisi lain menurut Abdul Karim Zaidan bahwa akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya. Istilah akhlak dikenal sebagai etika dan moral. Ketiga istilah tersebut sama-sama menentukan nilai baik dan buruk sikap perbuatan manusia. Perbedaannya terletak pada standar masing-masing. Akhlak standarnya melalui Al-Qur'an dan Sunnah. Sedangkan, etika standarnya pertimbangan akal pikiran, sedangkan moral standarnya adat kebiasaan yang umum berlaku dimasyarakat. Islam menempati akhlak dalam kedudukan dan keistimewaan yang sangat penting. Hal itu dapat dilihat dalam Hadits Rasulullah SAW bersabda.²⁸

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

²⁷ Sutisna, *Syariah Islamiyah*, ed. Abdurrahman, 1st ed. (Bogor: IPB Press, 2015), 1-5.

²⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 1999).

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaqnya.” (Hadits Riwayat Tirmidzi).

“Tidak ada satupun yang akan lebih memberatkan timbangan (kebaikan) seorang hamba mukmin nanti pada hari kiamat selain dari akhlaq yang baik...” (Hadits Riwayat Tirmidzi).

Dalam Islam akhlak memiliki dua jenis akhlak yakni *akhlaqul mahmudah* (tingkah laku terpuji) yang sesuai dengan ajaran atau syariat Islam dan *akhlaqul mazmumah* (tingkah laku tercela) merupakan akhlak yang tidak baik dan tidak sesuai dengan ajaran Islam. Akhlak yang baik atau *akhlaqul mahmudah* (tingkah laku terpuji) merupakan akhlak yang diajarkan dari Rasulullah SAW kepada para umatnya, sehingga dapat menjadi contoh yang baik dan dilakukan oleh para umatnya. Dalam bahasa Arab *khair* memiliki arti kata baik. Secara umum contoh dari akhlak mahmudah dalam kehidupan sehari-hari seperti saling tolong-menolong, berbuat baik dan sopan kepada orang tua, sabar dalam segala hal, bersyukur, bersifat benar, amanah, bersifat adil, bersifat kasih sayang, bersifat berani (*syaja'ah*) dan tidak memiliki sifat pengecut (*al-jubnu*), bersifat kuat, ikhlas, dan memiliki sifat pemaaf (*al-afwu*).²⁹

Sedangkan akhlak tercela atau *akhlaqul mazmumah* (tingkah laku tercela) merupakan akhlak buruk yang di dasari oleh nafsu yang keji dan dapat dilihat dari sifat serta sikap buruk manusia. Dalam bahasa Arab *syarr* memiliki arti yaitu buruk atau tercela. Dalam hal ini sifat tercela merupakan suatu perbuatan yang dapat merugikan orang yang berada disekitar kita. Dalam ajaran agama Islam, sifat mazmumah adalah sifat yang tidak disukai oleh Allah

²⁹ Helen Sagita, “Representasi Akhlak Mahmudah Dan Mazmumah Pada Web Series Sang Penghuni Surga” (Skripsi, Uin Syarif Hidayatullah, 2021), 23-30.

SWT, karena sifat tersebut tanda kesukaran hati dari seseorang. Secara umum contoh dari akhlak mazmumah yaitu memiliki sifat dengki, iri hati, angkuh (sombong), dan riya'.³⁰ Diantara akhlak yang buruk merupakan perkataan yang dusta, munafik (*an-nifaq*), melempar tuduhan keji (*qazaf*), berdusta (*al-ifk*), mengada-adakan kebohongan, kufur (*al-takdh*), menuduh (*al-buht*).³¹

4. Unsur-unsur Dakwah

Dakwah adalah suatu rangkaian kegiatan atau suatu mekanisme proses yang mengarah pada suatu tujuan tertentu.³² Sedangkan definisi dakwah menurut A. Hasjmy bahwa dakwah Islamiyah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syariah Islam yang lebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri.³³ Dakwah sebagai sebuah sistem dimana unsur-unsur dan komponennya saling membantu, saling memengaruhi, bermekanisme sebagai satu kesatuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam kegiatan dakwah bentuk apapun.³⁴ Menurut Mira Fauziyah dalam jurnal Sari Damayanti "Ilmu Dakwah: dalil kewajiban, dan unsur-unsur dakwah" bahwa di dalam unsur-unsur dakwah dapat dibagi menjadi beberapa bagian, diantaranya yaitu:

Pertama, *Da'i* adalah pelaku dakwah, pada subjek dakwah disebut sebagai ulama, da'i, ataupun mubaligh. Subjek tersebut melaksanakan tugas-tugas dalam

³⁰ *Ibid.*, 30-34.

³¹ Zulbadri-Sefri Auliya, "Akhlak Mazmumah Dalam Al-Quran," *Jurnal Ulunnuha* 7, no. 2 (2019).

³² Purwo Prilatmoko, "Unsur-Unsur Dakwah Nabi Muhammad Pada Keluarganya Bani Hasyim," *Inteleksia - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 4, no. 2 (2022): 313–336.

³³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 13.

³⁴ Prilatmoko, "Unsur-Unsur Dakwah Nabi Muhammad Pada Keluarganya Bani Hasyim."

berdakwah. Pelaksanaan tugas dakwah dapat dilakukan perorangan maupun berkelompok, seorang da'i menempati kedudukan yang terbaik dan terhormat dihadapan Allah SWT; Kedua, *Mad'u* atau Mitra dakwah (objek dakwah). Secara etimologi kata mad'u berasal dari bahasa Arab yang artinya objek atau sasaran dakwah. Secara terminologi mad'u adalah orang atau kelompok yang sudah biasa dibuat oleh jamaah yang sedang menuntut ajaran dari seorang da'i; Ketiga, *Maddah* (materi dakwah). Materi dalam kegiatan dakwah meliputi akidah, ibadah, muamalah, dan akhlak yang diajarkan Allah dan sudah ditetapkan di dalam Al-Qur'an melalui Rasulnya. Ajaran tersebut tidak hanya berupa teori akan tetapi juga dilakukan oleh para da'i sehingga *audience* akan menganggap bahwa da'i tersebut dapat dicontoh; Keempat, *Wasilah* (media dakwah). Media adalah bentuk jamak dari bahasa Latin yakni *Median* yang berarti perantara. Media dakwah sebagai alat perantara yang dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan dakwah kepada khalayak atau mad'u. Media dakwah dapat berupa barang, benda material, orang, tempat, kondisi situasi tertentu. Menurut Wardi Bakhtiar media dakwah adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah di era modern seperti ini berupa televisi, film, radio, internet, dan lain sebagainya; Kelima, *Thariqah* (metode dakwah). Kata metode sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodus* yang berarti jalan atau cara. Secara istilah metode dakwah adalah segala cara menegakkan syariat Islam untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Yaitu terciptanya kehidupan baik didunia maupun diakhirat dengan menjalani syariat Islam secara baik dan konsekuen. Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i kepada mad'u untuk mencapai tujuan diatas dasar hikmah dan

kasih sayang.³⁵ Keenam, *Atsar* (efek dakwah). Dalam hal ini *atsar* dapat dianggap sebagai hasil dakwah, yang berarti berkedudukan sebagai pencapaian atau suksesnya dakwah menuju tujuan dakwah yang sebenarnya.³⁶

Dakwah dapat dihadirkan dengan cara yang bersahabat oleh para pemeluknya. Sebab, upaya penyebaran pesan-pesan keagamaan harus mampu menawarkan satu alternatif dalam membangun dinamika masa depan umat dengan menempuh cara dan strategi yang lentur, kreatif, dan bijak. Kini, masyarakat yang menjadi sasaran dakwah, bukan hanya masyarakat yang vakum, namun masyarakat yang senantiasa berubah mengikuti dinamika zaman dengan segala tuntutan dan konsekuensi yang menyertainya. Untuk mengantisipasi perkembangan masyarakat seperti itu, terdapat unsur-unsur dalam usaha dakwah yaitu: (a) Transformasi, yakni bahwa dakwah Islam merupakan kegiatan mentransformasikan nilai-nilai ajaran Islam; (b) Adaptasi, yakni bahwa proses transformasi ajaran itu dilakukan secara adaptif, dengan memperhatikan konteks masyarakat bahwa dakwah sejalan dengan kehidupan.³⁷

5. Pengorganisasian Pesan Dakwah

Sebuah pesan yang tersusun rapi dan tertib akan menciptakan suatu suasana yang baik, membangkitkan minat, menunjukkan pembagian pesan yang jelas, sehingga memudahkan pengertian, mempertegas gagasan pokok, dan menunjukkan pokok-pokok pikiran secara rasional. Dalam hal ini, pembagian pesan dapat dilihat menurut

³⁵ Sari Damayanti dan Siti Zainab, "Ilmu Dakwah: Dalil Kewajiban, dan Unsur-unsur Dakwah Dalam Tinjauan *Community Development*," *UIN Raden Intan* (2016): 6-7.

³⁶ Prilatomoko, "Unsur-Unsur Dakwah Nabi Muhammad Pada Keluarganya Bani Hasyim."

³⁷ Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Dakwah (Teori, Pendekatan, Dan Aplikasi)*, ed. Nunik Siti Nurbaya (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012), 114.

pesan itu sendiri dengan mengikuti proses berpikir manusia.³⁸ Oleh karena itu organisasi pesan terdiri dari:

Pertama, urutan deduktif adalah urutan yang dimulai dengan penyajian gagasan utama, kemudian memperjelas dengan keterangan penunjang, menyimpulkan, dan disertai bukti. Kedua, urutan kronologis adalah suatu pesan disusun berdasarkan urutan waktu terjadinya suatu peristiwa. Ketiga, urutan logis adalah suatu pesan yang disusun berdasarkan sebab-akibat ataupun akibat-sebab. Keempat, urutan spesial adalah suatu pesan yang disusun berdasarkan tempat. Pesan ini akan berkaitan langsung dengan subjek geografis keadaan fisik lokasi. Dan kelima, urutan tipikal adalah suatu pesan yang diurutkan berdasarkan topik pembicaraan klasifikasinya dari arah yang penting ke arah yang kurang penting, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang kenal kepada yang asing. Dan apabila pesan telah terorganisasi dengan baik maka hal selanjutnya adalah menyesuaikan organisasi pesan itu sesuai dengan cara berpikir khalayak. Urutan pesan yang sejalan dengan proses berpikir manusia disebut dengan urutan bermotif.³⁹

6. Karakteristik Pesan Dakwah

Telah disebutkan sebelumnya bahwa pesan dakwah terdiri dari ajaran Islam yang disampaikan oleh Rasulullah SAW kepada umatnya, baik termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadits. Untuk memahami kedua sumber pesan dakwah tersebut, dibutuhkan pengetahuan yang mendalam terkait metodologinya, antara lain Ushul Fikih, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadits, dan lain sebagainya. Pengetahuan metodologi ini penting bagi pendakwah agar tidak terjadi penyimpangan atau kekeliruan dalam menggali pesan dakwah. Sebelumnya, pemahaman kedua sumber menjadi otoritas para sahabat Nabi SAW, dan Tabi'in (murid para Sahabat).

³⁸ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, 100.

³⁹ *Ibid.*, 100.

Dalam hal transmisi (*sanad*) antar generasi mereka akan mampu menjaga kesahihan pemahaman Al-Qur'an dan Hadits.⁴⁰ Seperti yang telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an surah Al-Ma'idah ayat 48, Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمَنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَيْتُمْ فَأَسْتَبِشُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

“Dan Kami telah menurunkan kitab suci (Al-Qur'an) kepadamu (Nabi Muhammad) dengan (membawa) kebenaran sebagai pembenar kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan sebagai penjaganya (acuan kebenaran terhadapnya). Maka, putuskanlah (perkara) mereka menurut aturan yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu mereka dengan (meninggalkan) kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Seandainya Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikanmu satu umat (saja). Akan tetapi, Allah hendak mengujimu tentang karunia yang telah Dia anugerahkan kepadamu. Maka, berlomba-lombalah dalam berbuat kebaikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu Dia memberitahukan kepadamu apa yang selama ini kamu perselisihkan.” (Q.S. Al-Ma'idah [5]: 48).

Karakteristik pesan dakwah adalah bersifat universal, yang artinya mencakup semua bidang kehidupan dengan nilai-nilai mulia yang diterima oleh semua manusia beradab. Ajaran Islam mengatur hal-hal yang paling kecil didalam kehidupan manusia hingga hal yang paling besar. Kemudahan ajaran Islam menjadikan karakter pesan dakwah. Semua perintah Islam dapat ditoleransikan dan diberikan keringanan jika menemui kesulitan dalam

⁴⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 340.

pelaksanaannya. Dengan demikian, terdapat tujuh karakter pesan dakwah yakni orisinalitas yang berasal dari Allah SWT, mudah, lengkap, seimbang, universal, masuk akal, dan membawa kebaikan untuk siapapun.

Sebagai perbandingan yang tidak jauh berbeda, menurut Abdul al-Karim Zaidan mengemukakan lima karakter pesan dakwah yaitu sebagai berikut.⁴¹:

- a. *Annahu min 'indillah* (Berasal dari Allah SWT)
- b. *Al-syumul* (Mencakup semua bidang kehidupan)
- c. *Al-umum* (Umum untuk semua manusia)
- d. *Al-jaza' fi al-islam* (Ada balasan untuk setiap tindakan)
- e. *Al-mitsaliyyah wa al-waqi'iyah* (Seimbang antara idealitas dan realitas).

Sedangkan menurut pendapat Asep Muhiddin, merumuskan lebih banyak dari karakteristik pesan dakwah yaitu sebagai berikut.⁴²:

- a. Islam sebagai agama fitrah
- b. Islam sebagai agama rasional, dan pemikiran
- c. Islam sebagai agama ilmiah, hikmah, dan *fiqhiyyah*
- d. Islam sebagai agama argumentatif (*hujjab*) dan demonstrative
- e. Islam sebagai agama hati (*qalb*), kesadaran (*wijdan*), dan nurani
- f. Islam sebagai agama kebebasan (*hurriyyah*) dan kemerdekaan (*istiqlal*).

C. Film

1. Pengertian Film

Film dalam kamus besar Bahasa Indonesia mempunyai arti sebagai selaput tipis yang berasal dari bahan baku pada film analog yang memiliki fungsi sebagai tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) maupun

⁴¹ *Ibid.*, 341-342.

⁴² *Ibid.*, 342-343.

gambar positif (yang akan ditayangkan). Film diartikan juga sebagai lakon (cerita) gambar hidup. Menurut pendapat Ibrahim bahwa film termasuk bagian dari komunikasi yang merupakan bagian penting dari sebuah sistem yang digunakan oleh individu maupun kelompok yang berfungsi untuk mengirim dan menerima pesan.⁴³ Gamble berpendapat bahwa film adalah sebuah rangkaian gambar statis yang direpresentasikan dihadapan mata secara berturut-turut dalam kecepatan yang tinggi. Sedangkan menurut Ardianto dan Erdinaya mengemukakan film merupakan salah satu bagian dari media komunikasi. Dengan kata lain, film dapat dijadikan medium untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Film tidak hanya menjadi medium penyampaian pesan kepada satu atau dua orang komunikan, melainkan masyarakat yang lebih luas atau massal. Dari pengertian seperti ini film dapat lebih spesifik lagi dikategorikan sebagai sebuah media komunikasi massa.⁴⁴

Film atau gambar hidup dalam bahasa Inggris disebut *movie*. Film secara kolektif sering disebut “sinema”. Film termasuk jenis media Audiovisual. Gambar hidup atau fiilm adalah seni yang cukup populer dan menjadi bagian dari hiburan serta bisnis. Film dihasilkan dengan rekaman dari orang dan benda (termasuk fantasia tau figure palsu) dengan kamera dan animasi. Film dalam hal ini adalah film teatrical yaitu film yang secara khusus untuk dipertunjukkan di dalam gedung pertunjukan (bioskop). Jenis film sangat berbeda dengan sinetron (sinema elektronika) untuk acara televisi. Dengan menonton film khalayak dapat menjadikan film sebagai sarana hiburan dan edukasi, fungsi film terkandung

⁴³ Muhammad Ali Mursid Alfathoni dan Dani Manesah, *Pengantar Teori Film*, 1st ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 2.

⁴⁴ Sri Wahyuningsih, *Film & Dakwah Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*, 2-3.

informatif, edukatif, dan persuasif. Film nasional dapat digunakan sebagai media edukasi untuk pembinaan generasi muda dalam rangka *nation and character building*. Fungsi edukasi dapat tercapai apabila film nasional memproduksi film-film sejarah yang objektif maupun film dokumenter dan film yang diangkat dari kisah nyata. Faktor-faktor yang dapat menunjukkan karakteristik film adalah layar hebat, cara pengambilan gambar, membutuhkan konsentrasi penuh dan identifikasi psikologis. Bentuk film juga bermacam-macam dapat berupa film cerita, film berita, film documenter, dan film kartun.⁴⁵

Jika pers bersifat visual semata, radio bersifat auditif semata, maka film dapat dijadikan media dakwah dengan kelebihanannya sebagai audiovisual. Terdapat kelebihan pada film sebagai media dakwah yaitu (a) secara psikologis, penyuguhan secara hidup dan tampak yang dapat berlanjut dengan *animation* yang memiliki keunggulan daya efektifnya terhadap *audience*. Banyak hal yang abstrak dan samar-samar serta sulit diterangkan dengan menggunakan kata-kata yang disuguhkan kepada khalayak, lebih baik dan efisien dengan media film ini. (b) Media film yang menyuguhkan pesan hidup dapat mengurangi keraguan yang diberikan, lebih mudah diingat dan mengurangi sifat pelupa.

Film teatrikal membutuhkan dana yang sangat besar. Oleh karena itu, media film dapat dikembangkan dalam bentuk film (video pendek) yang membutuhkan dana lebih ringan. Seperti pengajaran gerakan sholat, wudhu, tayamum, sholat jenazah dan lain sebagainya. Akan lebih mudah dimengerti dan diingat oleh khalayak jika diajarkan melalui media audiovisual.⁴⁶ Kekuatan dan kemampuan pada film menjangkau keadaan sosial yang membuat para ahli menyatakan bahwa film memiliki

⁴⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 425-426.

⁴⁶ *Ibid.*, 426.

potensi untuk mempengaruhi bentuk suatu pandangan di masyarakat dengan muatan pesan didalamnya. Hal ini di dasarkan atas argumen bahwa film merupakan potret dari realitas seperti dikehidupan masyarakat. Film selalu mengambil realitas sosial yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, kemudian akan di proyeksikannya ke dalam layar lebar.⁴⁷

Dengan film khalayak dapat memperoleh informasi dan gambaran tentang realitas tertentu, yaitu realitas yang telah diseleksi sebelumnya. Seorang sutradara akan memilih tokoh-tokoh tertentu untuk ditampilkan, lewat peran yang akan dimainkan oleh para tokoh film dapat menyajikan pengalaman imajiner bagi *audience*. Lewat film juga dapat menyaksikan tindakan-tindakan yang diperankan tokoh utama yang selalu berakhir dengan kisah sukses yang menggembirakan. Untuk melihat bagaimana pesan-pesan dakwah dapat disampaikan melalui dialog-dialog serta gerakan-gerakan yang disajikan dalam sebuah film, yaitu dengan teori belajar sosial (*social learning theory*). Menurut Bandura sebagai pencetus teori tersebut menjelaskan bahwa proses belajar sosial dalam empat tahapan proses yang saling memperkuat fungsi yaitu proses perhatian, pengingatan, reproduksi motoris, dan motivasional.⁴⁸

2. Pesan-pesan pada Film

Menurut Charles R. Berger dalam buku Ahmad S. Rustan dan Nurhakki Hakki bahwa pesan adalah kumpulan ekspresi perilaku, biasanya terdiri dari simbol-simbol yang dimengerti bersama, diproduksi untuk menyampaikan sesuatu. Pesan bukan hanya sekedar simbol-simbol untuk menyusun kata dan kalimat saja. Namun, pesan pada

⁴⁷ Fery Pranata, "Pesan Moral Islami Dalam Film Rudy Habiebie (Ditinjau Dari Analisis Semiotik)" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2018).

⁴⁸ Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Dakwah (Teori, Pendekatan, Dan Aplikasi)*, 115.

dasarnya adalah sesuatu tindak tutur kata (*speech act*) dan pemeragaan suatu tindakan lewat ekspresi berupa kata dan sikap tubuh (*gestures*), Searle meyakini bahwa menggunakan simbol-simbol untuk membuat sebuah pesan, sebetulnya sumber telah melakukan serangkaian tindakan yang utuh meliputi satu tindakan yang terkandung dalam suatu tuturan atau memiliki maksud tertentu atau dapat dikatakan guna mengharapkan reaksi dari mitra tutur (tindakan ilokusioner) seperti: menyatakan, mendeklarasikan, mengarahkan, melakukan atau mengungkapkan), selain itu terdapat tindak proporsional seperti: mendasarkan dan merujuk, dan yang terakhir tindak ujaran seperti: mengungkapkan kata-kata, kalimat, dan reaksi tubuh.⁴⁹

Pada film terkandung pesan-pesan yang terangkum dalam urutan *scene-scene* yang dimuat oleh audiovisual seperti gambar (*image*), musik (*sound*), dialog yang diucapkan, dan sebagainya. Itu termasuk tanda-tanda atau teks dalam film. Sebab film memiliki kemampuan mengantar pesan secara unik. Menurut John Vivian, terdapat kekurangan film sebagai penyampai pesan adalah sebagai *cool media* (*audience* atau pemirsa tidak memerlukan usaha atau pemikiran untuk mencerna apa yang ditayangkan) sehingga film bisa menjadi sangat multitafsir. Untuk itu diperlukan analisa tersendiri untuk memahami unsur-unsur semiotik yang ditampilkan dalam film.⁵⁰

3. Pesan Dakwah Melalui Film

Film merupakan salah satu media komunikasi yang ampuh, dan tidak hanya untuk hiburan semata namun juga untuk penerangan dan pendidikan termasuk dalam

⁴⁹ Ahmad Sultra Rustan dan Nurhakki Hakki, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 43-44.

⁵⁰ Haryati, *Membaca Film (Memaknai Representasi Etos Kerja Dari Film Melalui Analisis Semiotika)*, 22-23.

menyampaikan dakwah. Konteks film sebagai media komunikasi pesan-pesan keagamaan ini yang kemudian dapat dikenal oleh suatu istilah film dakwah. Secara sederhana, suatu film dikatakan sebagai film dakwah karena didalamnya akan tersirat pesan-pesan keagamaan. Film dakwah dituntut mengombinasikan dakwah dengan hiburan, ceramah yang dibalut cerita, maupun nilai-nilai syari'at dengan imajinasi sehingga mampu berperan efektif dalam menyampaikan pesan dakwah.⁵¹ Dengan mengetahui karakteristik media, seorang da'i ataupun seorang penyampai pesan dapat menyesuaikan pesan dakwahnya sesuai dengan jenis media dan mitra dakwahnya. Semua media dakwah dapat menerima pesan dakwah apapun. Namun, dipandang dari segi keefektifitasannya, setiap pesan dakwah memiliki karakteristik tersendiri, sehingga dapat lebih tepat menggunakan media tertentu.⁵² Untuk menyiasati kecenderungan masyarakat melalui kekuatan persuasi yang dimiliki, film dapat melakukan usaha-usaha yang sulit dilakukan oleh media lain, dapat mempermudah jalan yang seharusnya dilalui oleh dakwah. Oleh karena itu, sebagai insan-insan film dapat berbuat untuk menyebarkan pesan-pesan moral yang lebih konstruktif, daripada mempersoalkan isu-isu sosial yang cenderung destruktif.⁵³

D. Media Dakwah

1. Pengertian Media Dakwah

Media berasal dari bahasa latin "*medius*" yang berarti perantara, tengah, atau pengantar. Dalam bahasa Inggris *media* merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti tengah, antara, rata-rata. Dari pengertian ini disimpulkan bahwa menurut ahli komunikasi, media

⁵¹ Sri Wahyuningsih, *Film & Dakwah Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*, 8-9.

⁵² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 429.

⁵³ Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Dakwah (Teori, Pendekatan, Dan Aplikasi)*, 117.

adalah alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan (penerima pesan). Dalam bahasa arab media sama dengan *wasilah* (وسيلة) jika dalam bentuk jamak yaitu *wasail* (وسائل) yang berarti alat atau perantara.⁵⁴

Definisi lain dari media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan dari komunikator kepada khalayak. Media telah menjadi sumber dominan dan tidak hanya bagi individu untuk mendapatkan gambaran dan citra realitas sosial. Namun, bagi masyarakat dan kelompok secara kolektif. Media juga menyuguhkan nilai-nilai dan penilaian normatif yang dibalut dengan berita dan hiburan.⁵⁵ Menurut Parmin bahwa media adalah sebuah teknologi yang dapat membawa pesan dan dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran, media dapat digambarkan sebagai sarana yang digunakan untuk menyampaikan isi pembelajaran seperti buku, film, video, dan lain sebagainya.⁵⁶ Media dioperasikan oleh berbagai kepentingan ideologis yang ada dibalikinya. Untuk menjadi cermin realitas (*mirror of reality*), media sering difungsikan sebagai “perumus realitas” (*definer of reality*) sesuai dengan ideologi yang melandasinya. Secara teoretis, media ditujukan sebagai alat menyampaikan informasi dengan benar secara efektif dan efisien.⁵⁷

Dilihat dari sisi awal perkembangan dakwah telah berlangsung melalui masanya yang begitu panjang dan beragam, sejak masa Nabi Muhammad SAW sampai dititik sekarang ini peradaban manusia telah sampai pada tingkat yang lebih tinggi. Para ulama berjihad terkait pendekatan

⁵⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 345.

⁵⁵ Dedi Kusuma Habiebie, “Dwi Fungsi Media Massa,” *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, no. 2 (2018): 81.

⁵⁶ Erwan Efendi, “Memahami Periklanan Melalui Media Dakwah Islam,” *Tabsyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora* 4, no. 1 (2023): 61.

⁵⁷ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 113-114.

dakwah yang *applicable* dengan perkembangan masyarakat sebagai mad'u. Bagaimana Islam dapat ditransformasikan pada tingkat peradaban manusia, yang karena dinamikanya selalu berubah sekaligus melahirkan problematika yang semakin kompleks. Saat ini kemajuan teknologi komunikasi informasi telah menggiring umat manusia untuk memasuki dunia kehidupan baru yang dibentuk oleh pesan-pesan yang disebarakan melalui media massa.⁵⁸ Media dakwah Islam adalah sebagai alat dan memiliki tujuan untuk menyampaikan materi dakwah, seperti *smartphone*, televisi, surat kabar, dan lain sebagainya yang mampu menyiarkan dakwah secara serentak. Hal ini dapat mempermudah seorang da'i untuk menyebarkan pesan dakwah serta memberikan manfaat kepada mad'u untuk mencari informasi terkait keagamaan.⁵⁹

Media dakwah dalam film juga dikemukakan oleh Ahmad Satori Ismail sebagai Ketua Ikatan Da'i Indonesia (Ikadi), beliau mendukung perluasan dakwah Islam merambah ke dunia perfilman, menurut Satori Ismail "film adalah media yang efektif untuk menyampaikan risalah Islam." Beliau menjelaskan bahwa dakwah juga harus memperhatikan kecenderungan umat dimasa sekarang. Satori Ismail juga berpendapat bahwa, "Seorang da'i seharusnya memperhatikan kecenderungan manusia. Seperti *dakwah bil aflam* (dakwah melalui perfilman), dengan itu da'i juga bisa menyampaikan syiar Islam, pemahaman agama yang benar, serta memberikan teladan yang baik tentang keindahan akhlak Islam."⁶⁰

⁵⁸ Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Dakwah (Teori, Pendekatan, Dan Aplikasi)*, 114.

⁵⁹ Efendi, "Memahami Periklanan Melalui Media Dakwah Islam."

⁶⁰ Hafidz Muftisany, *Dakwah Lewat Film* (Karanganyar: INTERA, 2021), 20-21.

2. Jenis-Jenis Media Dakwah

Dalam ilmu komunikasi, media dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

- a. Media terucap (*the spoken words*), alat yang mengeluarkan bunyi seperti radio, telepon, dan sejenisnya.
- b. Media tertulis (*the printed writings*), media berupa tulisan atau cetakan seperti majalah, surat kabar, buku, pamflet, lukisan, gambar, dan lain sebagainya.
- c. Media dengar-pandang (*the audio visual*), media yang berisi gambar hidup yang dapat dilihat dan didengar, yaitu seperti film, video, televisi, dan sejenisnya.

Selain itu terdapat klasifikasi lain bahwa jenis media dakwah dibagi menjadi dua, yaitu media tradisional (tanpa teknologi komunikasi) dan media modern (dengan teknologi komunikasi). Klasifikasi jenis media dakwah tersebut tidak terlepas dari dua media penerima informasi yang dikemukakan oleh Al-Qur'an dalam surah Al-Mu'minin ayat 78,⁶¹ Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

“Dialah yang telah menciptakan bagimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, tetapi sedikit sekali kamu bersyukur.” (Q.S. Al-Mu'minin [23]: 78).

Menurut Ibnu Jarir al-Thabari berpendapat bahwa *al-Af'idah* adalah aneka hati yang dapat mengetahui segala sesuatu hingga dapat mengingat, memikirkan, dan memahami. Oleh karena itu media persepsi (aneka hati, pengetahuan asuntif, kecerdasan) juga pasti mengikuti media sensasi. Media sensasi yang paling dominan adalah media auditif dan media visual. Dari hubungan kedua media ini, menciptakan tiga macam media lain, yaitu: media auditif (radio dan *tape recorder*), media visual (pers,

⁶¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 405-407.

majalah, surat, poster atau plakat, buku, internet, *short message service* atau pesan, brosur), dan media audiovisual (televisi, film, sinema elektronik, *compact disk* atau CD).

Media dakwah bukanlah penentu utama bagi kegiatan dakwah, namun media juga ikut memberikan bagian yang besar untuk kesuksesan kegiatan dakwah. Pesan dakwah yang baik merupakan pesan yang harus segera diketahui oleh semua lapisan masyarakat, mutlak seperti memerlukan media radio, koran, ataupun televisi. Media dakwah dapat berfungsi secara efektif apabila dapat menyesuaikan diri dengan pendakwah, pesan dakwah, dan mad'u. Selain ketiga unsur-unsur utama tersebut, media dakwah juga perlu menyesuaikan diri dengan unsur-unsur dakwah yang lain, seperti metode dakwah dan logistik dakwah. Seorang da'i dapat menyesuaikan pesan dakwahnya sesuai dengan jenis media dan mitra dakwahnya. Sebenarnya, semua jenis media dakwah dapat menerima pesan dakwah apapun. Akan tetapi, dilihat dari segi efektivitasnya, dan setiap pesan dakwah juga memiliki karakteristik tersendiri, sehingga akan lebih tepat menggunakan media tertentu.⁶²

⁶² *Ibid.*, 411-430.

DAFTAR RUJUKAN

Buku-Buku

- Abdullah. *Ilmu Dakwah (Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, Dan Aplikasi Dakwah)*. Depok: Rajawali Pers, 2018
- Ahmad Sultra Rustan dan Nurhakki Hakki. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Deepublish. 2017.
- Alex Sobur. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Aris Badara. *Analisis Wacana (Teori, Metode, Dan Penerapannya Pada Wacana Media)*. 1st ed. Jakarta: Kencana. 2012.
- Asep Saeful Muhtadi. *Komunikasi Dakwah (Teori, Pendekatan, Dan Aplikasi)*. Edited by Nunik Siti Nurbaya. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012.
- Dewi Sadiyah. *Metode Penelitian Dakwah (Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2015.
- Hafidz Muftisany. *Dakwah Lewat Film*. Karanganyar: INTERA, 2021.
- Haryati. *Membaca Film (Memaknai Representasi Etos Kerja Dari Film Melalui Analisis Semiotika)*. Edited by Nurrahmawati. 1st ed. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani. 2021.
- Jaya, I Made Laut Mertha. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif (Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata)*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia. 2020.
- Khomsahrial Romli. *Komunikasi Massa*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia. 2016.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. I. Surabaya: Zifatama Publishing. 2015.
- Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. Revisi. Jakarta: Kencana. 2004.
- Muhammad Ali Mursid Alfathoni dan Dani Manesah. *Pengantar Teori Film*. 1st ed. Yogyakarta: Deepublish. 2020.
- Nawawi, Nurnaningsih. *Aqidah Islam: Dasar Keikhlasan Beramal Shalih*. Edited by Nurhuda Noor. Revisi. Makassar: Pusaka Almaida Makassar. 2017.

Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Edited by Syahrani. Banjarmasin: Antasari Press. 2011.

Shahilul Fikri. "Youtube Sebagai Platform Media Dakwah." In *Dakwah Di Masa Pandemi*, edited by Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam, 19–20. Sukabumi: CV Jejak. 2021.

Sigit Hermawan dan Amirullah. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Malang: Media Nusa Creative. 2016.

Sri Wahyuningsih. *Film & Dakwah Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia. 2019.

Sutisna. *Syariah Islamiyah*. Edited by Abdurrahman. 1st ed. Bogor: IPB Press. 2015.

Wahyu Ilaihi. *Komunikasi Dakwah*. Edited by Adriyani Kamsyah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010.

Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam. 1999.

Jurnal

Alamsyah, Femi Fauziah. "Representasi, Ideologi Dan Rekonstruksi Media." *Al-I'lam; Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 3, no. 2 (2020).

Andi Fikra Pratiwi Arifuddin. "Film Sebagai Media Dakwah Islam." *Jurnal Aqlam* 2 (2017).

Devi Armada Putri, Wildan, dan Budi Arianto. "Analisis Unsur Religius Dalam Novel Merindu Cahayade Amstel Karya Arumi E." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI* 1, no. 4 (2016).

Efendi, Erwan. "Memahami Periklanan Melalui Media Dakwah Islam." *Tabsyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora* 4, no. 1 (2023).

Fatimatuzzahra, Khairunnisa Setyo, and Mite Setiansah. "Representasi Perempuan Dalam Film *Raya and The Last Dragon* (Analisis Wacana Jager & Maier)" 12, no. 2 (2021).

Fauzannur Ramadhan and Achmad Herman, "Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Pada Film Dokumenter *Sexy Killer*," *Jurnal Komunikasi Korporasi dan Media (JASIMA)* 2, no. 1 (2021).

- Habibie, Dedi Kusuma, Magister Administrasi, Publik Universitas, and Gadjah Mada. "Dwi Fungsi Media Massa." *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, no. 2 (2018).
- Mila Aulia, Miski. "Film Islami Sebagai Model Interpretasi Atas Al-Qur'an Dan Hadis: Kasus Film Ayat Tentang Cinta." *Jurnal Theologia* 31, no. 3 (2020).
- Pranata, yogi hadi. "Representasi Pria Metroseksual Dalam Iklan Televisi Produk Perawatan Wajah Pria (Analisis Semiotika Pada Iklan Produk Perawatan Wajah Garnier Man-Turbo Light Oil Control 3 in 1 Charcoal)." *Universitas Muhammadiyah Malang*, no. July (2020).
- Prayogo, Fransisca, and Chory Angela. "Representasi Kekerasan Dalam Film ' The Secret Life Of Pets .'" *Jurnal E-Komunikasi* 6 (2018).
- Prilatmoko, Purwo. "Unsur-Unsur Dakwah Nabi Muhammad Pada Keluarganya Bani Hasyim." *Inteleksia - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 4, no. 2 (2022).
- Sari Damayanti dan Siti Zainab. "Ilmu Dakwah: Dalil Kewajiban, dan Unsur-unsur Dakwah dalam Tinjauan Community Development." *UIN Raden Intan* (2016).
- Satria, Ghazi Daffa, and Fajar Junaedi. "Representasi Kecantikan Perempuan Dalam Iklan Garnier Sakura White Dan Wardah White Secret." *Komuniti: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi* 14, no. 1 (2022).
- Septiani, Maulidya. "Representasi Pesan Moral Dalam Film Merry Riana Mimpi Sejuta Dollar." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019).
- Siregar, Nur Asyiah. "Aqidah Islam, Analisa Terhadap Keshohihan Pemikirannya." *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UISU* 9, no. 1 (2020).
- Stuart Hall. "Representation: Cultural Representation and Signifying Practices," *The Encyclopedia of Applied Linguistics.* *The Encyclopedia of Applied Linguistics* (1997).
- Zulbadri-Sefri Auliya. "Akhlak Mazmumah Dalam Al-Quran." *Jurnal*

Ulunnuha 7, no. 2 (2019).

Skripsi

- Alsa Muharamatus Sabila. "Representasi Kehidupan Muallaf Pada Film Merindu Cahaya De Amstel 'Studi Analisis Semiotika Roland Barthes.'" UIN Syarif Hidayatullah, 2022.
- Ana Ulfa Listiana. "Representasi Pesan Dakwah Dalam Sinetron 'Azab' Di Indosiar Edisi 27 – 28 Februari 2019." IAIN Tulungagung, 2019.
- Ayurisna, Yessika. "Representasi Maskulinitas Dari Segi Fisik Dan Mental Dalam Majalah Men's Health Usa: Sebuah Tinjauan Analisis Wacana Kritis." Universitas Indonesia, 2009.
- Dadan. "Representasi Dakwah Dalam Film Ajari Aku Islam (Analisis Semiotik Roland Barthes)." Uin Sultan Maulana Hasanuddin, 2021.
- Fadila Rahma. "Representasi Perjuangan Perempuan Dalam Film 'Mona Lisa Smile' (Studi Analisis Semiotika)." UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Fery Pranata. "Pesan Moral Islami Dalam Film Rudy Habiebie (Ditinjau Dari Analisis Semiotik)." UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Gita Batari Hermayanthi. "Representasi Kekerasan Pada Anak Dalam Film Miss Baek (Analisis Representasi Stuart Hall)." *Tugas Akhir*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2021.
- Helen Sagita. "Representasi Akhlak Mahmudah Dan Mazmumah Pada Web Series Sang Penghuni Surga." UIN Syarif Hidayatullah, 2021.
- Indah Lestari. "Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film Web Series Ustad Milenial Eps 1-4 (Study Teori Semiotika Roland Barthes)." UIN Raden Intan, 2021.
- Islami, Muharom Nur. "Representasi Urgensi Mental Dalam Film Joker (Analisis Semiotika John Fiske Tentang Urgensi Mental Dalam Film Joker)." *Galang Tanjung*, 2019.
- Junita Cahaya Utami. "Representasi Pesan Dakwah Dalam Film 'Surga Menanti' Skripsi." Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2022.

Ringgu Ayu. “Representasi Pesan Dakwah Dalam Film ‘Tilik’ Melalui Pendekatan Roland Barthes.” UIN Raden Intan Lampung, 2022.

Vincentia Intan Andini Ayuningati. “Motivasi Sakuragi Hanamichi Dalam Anime Slamdunk Karya Takehiko Inoue.” Universitas Darma Persada, 2022.

Artikel

Kemenparekraf. “Fasilitas PEN Untuk Industri Film Indonesia.” *Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif / Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia*. Jakarta, 2021. <https://kemenparekraf.go.id/ragam-ekonomi-kreatif/Fasilitas-PEN-untuk-Industri-Film-Indonesia>.

Rintan Puspita Sari. “Novel Merindu Cahaya de Amstel Diangkat Ke Film, Ini Para Pemerannya.” *Kompas.Com*, 2020. <https://www.kompas.com/hype/read/2020/02/15/152709366/novel-merindu-cahaya-de-amstel-diangkat-ke-film-ini-para-pemerannya>.

Stekom. “Hadrah Daeng Ratu.” *Ensiklopedia Dunia*. Universitas Sains & Teknologi Komputer, 2022. https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Hadrah_Daeng_Ratu.

